

Koma Bukan Titik

Riki Putra Raihan, Zilfania Qathrun Nada, Sherin Safitri,
Dhela Aunia, Naofa Tria Nur Alfiyah

Koma Bukan Titik

Edisi Pertama

Copyright @ 2024

ISBN 978-623-130-926-6

108 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2024

Penulis

Riki Putra Raihan, Zilfania Qathrun Nada, Sherin Safitri,
Dhela Aunia, Naofa Tria Nur Alfiyah

Editor

Choirunnisa Salwa Tawakkal, Putri Usamah AVA, Rifky Alfiansyah,
Fahrurrohman

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara
apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy
tanpa izin sah dari penerbit.

KATA PENGANTAR

REFLEKSI HIDUP, ADAB, DAN PENGALAMAN SANTRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kumpulan tulisan ini. Karya tulis ini merupakan refleksi, pengalaman, dan pemahaman penulis terhadap beberapa aspek kehidupan, nilai-nilai agama, serta pengalaman Ramadhan tahun 2023.

Setiap bab dalam buku ini berisi pemikiran, pandangan, dan pengetahuan yang penulis peroleh selama perjalanan kehidupan sebagai seorang santri. Penulis berupaya menyajikan tulisan yang tidak hanya menggambarkan pengalaman pribadi, tetapi juga memberikan pesan dan inspirasi bagi pembaca. Semoga setiap kata yang tertulis dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman lebih dalam terkait adab, nilai-nilai agama, dan pengalaman Ramadhan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan motivasi selama penulisan buku ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyajian karya ini. Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pamekasan, 31 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I Riki Putra Raihan	
Salah Satu Adab Kepada Guru Disiplin Berkegiatan	2
Berbagi Rezeki di Bulan Ramadhan	5
Ditipu Teman	7
Kewajiban Belajar Semua Ilmu	10
Sikap Toleransi	17
Konsep Cinta Kasih kepada Semua MakhluK.....	19
Nilai-Nilai Moderasi Beragama	23
Pengalaman Ramadanku Tahun 2023	28
BAB II Zilfania Qathrun Nada	
Adab Santri	34
Semua Manusia Memiliki Hak yang Sama	37
Informasi yang Direkayasa	39
Membaca Alam	41
Sikap Moderat	43
Tak Ada Ngabuburit	45
BAB III Sherin Safitri	
Keharuman Adab	50
Dibohongi Teman	52
Meniti Derap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	55

Harmoni Ramadan: Menjelajahi Moderasi Beragama	59
Pemahaman Mendalam Tentang Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan.....	62
Merangkai Kenangan Ramadan Tahun Ini	64
Menyingkap Makna	66
BAB IV Dhela Aunia	
Tata Krama Murid Terhadap Guru	70
Tata Krama dalam Diri Sendiri	73
Disinformasi dan Etika	75
Antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	77
Membongkar Interaksi antara Makhluk	79
Moderasi Beragama Sesuai Nilai Pancasila	82
Penyelarasan Moderasi Beragama	85
Memahami Ramadan: Sebuah Perjalanan Penuh Pengalaman.....	87
BAB V Naofa Tria Nur Alfiyah	
Tidak Punya Adab: Terlihat Jelek Dimata Orang Lain	90
Menuntut Ilmu dan Keutamaannya	92
Hidup dalam Keragaman.....	94
Tidak Memaksa Orang Lain dalam Beragama.....	96
Ramadhan Camp	99
PROFIL PENULIS	102

BAB I

Oleh: Riki Putra Raihan



Salah Satu Adab Kepada Guru Disiplin Berkegiatan

Ini merupakan pertama kalinya saya bersama teman-teman dihukum atau diberi sanksi oleh ustaz saya. Saya merasa bersalah karena terlambat mengikuti kegiatan di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning yang dilaksanakan di lobi. Beberapa menit kemudian, ustaz memberikan hukuman kepada saya.

Ustaz mengakhiri pelajarannya karena ada tamu setelah pembelajaran. Saya bersama teman-teman kami diarahkan untuk membersihkan sampah yang terdapat di lobi. Setelah beberapa menit membersihkan di lobi, saya pun diarahkan ke lantai 2 untuk menulis cerita tentang adab atau tata krama serta sopan santun.

Ketika saya berada di lantai 2, saya mulai menulis dan seketika itu, saya teringat tentang materi yang diberikan oleh ustaz ketika di lobi. Ustaz mengatakan bahwa adab atau tata krama melibatkan berbagai aspek, seperti tata krama murid kepada guru, tata krama anak kepada orang tua, dan tata krama kepada orang yang lebih tua, serta aspek lainnya.

Setelah menyampaikan pengantar, saya bersama teman-teman lainnya diberikan pertanyaan oleh ustaz. Bagaimana seharusnya seseorang bertata krama kepada guru atau ustaz? Menurut saya, seorang murid atau santri seharusnya mengerti cara bertata krama atau beradab, baik dari segi perilaku, tindakan,

sikap, maupun ungkapan. Ketiga poin ini merupakan hal yang harus diperhatikan ketika berinteraksi dengan guru atau ustaz.

Selain itu, kita juga harus menghargai guru atau ustaz dengan bertata krama. Dengan begitu, kita akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi diri kita dan orang lain. Mengapa demikian? Karena kesopanan memiliki nilai lebih tinggi daripada kecerdasan. Artinya, tanpa adanya kesopanan atau akhlakul karimah, ilmu yang diperoleh tidak akan memiliki nilai.

Terkait dengan hal ini, menuntut ilmu dengan menggunakan etika dan sopan santun masih lebih baik daripada tidak memiliki kesopanan atau etika sama sekali. Sebab, yang memberikan ilmu adalah Allah SWT melalui perantara guru atau ustaz. Kita hanya wajib menuntut ilmu, sedangkan apakah kita memperoleh ilmu atau tidak, itu tergantung pada kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah kewajiban, sedangkan memperoleh ilmu merupakan hal yang terjadi belakangan.

Pengalaman dihukum atau diberi sanksi oleh ustaz saya menjadi momen penting yang mengajarkan saya tentang pentingnya adab atau tata krama dan sopan santun, terutama dalam berinteraksi dengan guru atau ustaz. Sikap terlambat saya mengikuti kegiatan di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning menjadi kesalahan yang mengundang hukuman.

Saat membersihkan sampah di lobi, saya menyadari bahwa adab juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan tempat kita belajar. Melalui tugas membersihkan, saya belajar bahwa adab bukan hanya tentang sikap batiniah, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan fisik.

Ketika diarahkan untuk menulis tentang adab dan tata krama, ingatan saya kembali pada pelajaran yang diberikan oleh ustaz di lobi. Ustaz menyampaikan bahwa adab atau tata krama melibatkan berbagai aspek, termasuk bagaimana kita berinteraksi dengan guru atau ustaz. Saya menyadari bahwa hukuman yang

saya terima merupakan konsekuensi dari pelanggaran adab terhadap waktunya.

Dalam menulis cerita tentang adab atau tata krama dan sopan santun, saya menekankan pentingnya memahami cara bertata krama kepada guru atau ustaz. Saya menyimpulkan bahwa seorang murid harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku, tindakan, sikap, dan ungkapan yang baik ketika berinteraksi dengan guru. Ini mencakup kewajiban untuk menghargai waktu dan menghormati otoritas guru.

Selain itu, saya menyoroti bahwa kesopanan dan etika dalam berhubungan dengan guru tidak hanya berdampak pada interaksi sosial, tetapi juga berhubungan erat dengan penerimaan ilmu. Menghormati guru dengan adab yang baik dapat membuka pintu untuk mendapatkan ilmu yang lebih bermanfaat. Sebaliknya, kurangnya adab atau kesopanan dapat merugikan, bahkan jika seseorang memiliki kecerdasan tinggi.

Dengan demikian, pengalaman ini mengajarkan saya bahwa adab atau tata krama dan sopan santun bukan hanya norma sosial, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan guru atau ustaz.



Berbagi Rezeki di Bulan Ramadhan

Ada sebuah cerita tentang seorang anak yang berbagi rezeki di bulan Ramadhan. Anak tersebut bernama Ali dan tinggal bersama keluarganya di sebuah desa kecil, di mana Ali biasanya menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya di luar rumah setiap harinya.

Namun, ketika tiba bulan Ramadhan, Ali belajar tentang pentingnya berbagi dan memberikan bantuan kepada orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Suatu hari, ketika sedang bermain di luar, Ali melihat seorang anak miskin yang mencari makanan di tong sampah.

Melihat keadaan tersebut, Ali merasa sangat sedih. Tanpa ragu, Ali langsung pergi ke rumahnya untuk mengambil sebagian kecil makanan yang dapat dibagikan kepada anak miskin tersebut. Ketika Ali memberikan makanan tersebut kepada anak tersebut, terlihat kebahagiaan bersinar di wajahnya.

Perasaan bahagia yang dirasakan oleh anak tersebut membuat Ali merasa senang dan puas. Ali menyadari bahwa perbuatannya memberikan manfaat kepada orang lain, dan itu membuatnya merasa bahwa dia telah berbuat baik. Setelah pengalaman tersebut, Ali membagikan pelajaran kebaikan kepada teman-temannya, mengajak mereka untuk selalu berbuat baik, meskipun hanya dengan memberikan sedikit makanan kepada orang yang membutuhkan. Ali meyakini bahwa perbuatan kecil

seperti itu sudah jauh lebih baik daripada tidak melakukan sedekah sama sekali.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan cerita ini adalah: "Dan berlaku baiklah kamu terhadap orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh." (Q.S. An-Nisa':36).

Ayat tersebut mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti orang miskin dan anak yatim piatu. Kita seharusnya memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka, serta tidak bersikap egois terhadap rezeki yang kita miliki. Hal ini merupakan bentuk kebaikan dan amalan yang sangat dianjurkan di bulan Ramadan.

Selain itu, di bulan Ramadan ini, kita seharusnya semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mengapa demikian? Karena bulan Ramadan merupakan bulan penuh berkah. Pada bulan ini, setiap kebaikan yang kita lakukan akan dilipatgandakan oleh Allah SWT, sementara setiap keburukan yang kita lakukan, dosa kita akan dilipatgandakan.

Ketika kita berjumpa lagi pada bulan Ramadan, sebaiknya kita meningkatkan amalan-amalan kita. Tujuannya agar kelak kita dapat berkumpul di surga. Dengan meningkatkan amal ibadah, kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meraih keberkahan-Nya. Semakin banyak amal ibadah yang kita lakukan, semakin besar pula pahala yang kita peroleh di bulan Ramadan ini.

Sebagai umat Muslim, bulan Ramadan merupakan kesempatan emas untuk meningkatkan kualitas spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kita seharusnya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk meraih keberkahan dan memperoleh ampunan-Nya.



Ditipu Teman

Sekarang, saya akan menceritakan pengalaman saya yang melibatkan penipuan oleh tiga teman saya, yaitu Mas Waink, Mas Ubai, dan Mas Rafli. Awalnya, kejadian ini dimulai ketika ada kontak baru atau nomor baru muncul di ponsel milik Raka. Raka merasa heran dan bertanya, "Kok, ada nomor baru ini? Siapa namanya?" Tanpa menunggu lama, nomor yang tidak dikenal tersebut langsung mengirimkan pesan dengan isi "Kamu temannya Riki, ya?" kepada Raka.

Mendapat pesan tersebut, Raka segera memberi tahu saya bahwa ada nomor yang tidak dikenal yang menghubungi akun WhatsApp miliknya.

Raka memberitahu saya, "Riki, ada nomor yang tidak diketahui mengirim pesan ke saya dan menanyakan apakah aku temanmu. Tolong, jawab pesannya ya!"

"Sudah, Raka, di mana HP-nya?" tanya saya.

"Ini HP-nya," jawab Raka.

Kemudian, saya mengirim pesan kepada orang tersebut, "Iya, saya temannya Riki." Orang tersebut menanggapi dengan bertanya, "Apa kamu tahu tentang pacarnya Laura?" Saya menjawab, "Iya, saya tahu. Ada masalah apa?" Dia hanya berkata, "Tidak usah tahu saja." Saya kemudian melanjutkan percakapan dengan orang tersebut.

Saya kemudian menjelaskan bahwa pacarnya Laura adalah Rofil. Saya bertanya apakah pengirim pesan ini adalah pacarnya Laura, dan ia mengiyakannya. Selanjutnya, saya menanyakan

alasan mengapa orang tersebut mengirim pesan ke nomor kembaran saya, apa yang terjadi?

Dia menjawab, "Tidak, saya hanya ingin menanyakan soal tugas." Saya berkata, "Oh, begitu." Maka, saya mengirimkan beberapa tugas kepada orang tersebut, dan dia mengucapkan terima kasih. Setelah itu, saya mengembalikan hp itu kepada Raka. Namun, tidak berselang lama, orang tersebut kembali mengirim pesan.

Namun, kali ini Raka sudah merasa sangat muak, akhirnya ia memutuskan untuk menghapus nomor tersebut dan meletakkan hp-nya. Saya heran mengapa bisa ada nomor yang dapat masuk ke WhatsApp-nya Raka, padahal orang tersebut tidak mengetahui nomor Raka. Akhirnya, saya memutuskan untuk mencari tahu penyebab tertawa terbahak-bahak dari teman asrama saya, yaitu Mas Ubai, Mas Waink, dan Mas Rafli.

Setelah mencari tahu, ternyata mereka yang berada di balik kejadian tersebut. Mereka sengaja menciptakan nomor palsu dan mengirim pesan ke Raka untuk sekadar bercanda. Hal ini menjadi penyebab Raka merasa kesal dan memutuskan untuk menghapus nomor tersebut. Meskipun sebagian dari mereka tertawa lagi, namun Raka sudah menunjukkan ketidaknyamanannya terhadap kejadian tersebut.

Dan Raka memberitahu saya bahwa nomor tersebut kembali mengirim pesan. Saya menanggapi dengan bertanya, "Mau apa lagi kamu?" Tanpa menunggu lama, nomor yang tidak dikenal melakukan video call, dan pada akhirnya terungkap bahwa saya dan kembaran saya menjadi korban prank. Saya merasa kesal dengan tindakan prank, tipu-daya, atau hoaks yang mereka lakukan. Keinginan untuk memukul tiga teman saya langsung muncul di hati saya, karena saya merasa terpuuk bahwa teman sendiri bisa melakukan prank terhadap saya.

Namun, saya mengingat pesan dari ustaz bahwa kita tidak boleh membalas dendam kepada orang lain, karena hal itu dapat menyebabkan pertikaian atau pertengkaran yang tidak baik. Meskipun hati saya terpukul, saya memilih untuk menahan diri. Saya menyadari bahwa balas dendam tidak akan membawa kebaikan, dan lebih baik menerima kejadian ini dengan lapang dada.

Menghadapi situasi tersebut, saya mencoba bersabar dan menjaga hati agar tidak terlalu terpengaruh. Saya memilih untuk fokus pada sikap bijak dan tidak membiarkan emosi negatif menguasai diri. Meski sulit, saya berusaha menjalani kejadian tersebut dengan kepala dingin dan sikap yang tenang.



Kewajiban Belajar Semua Ilmu

A. Menuntut Ilmu

Setiap Muslim dan Muslimah diwajibkan untuk mempelajari segala jenis ilmu pengetahuan, kecuali ilmu yang dapat menyebabkan kerugian atau bahaya kepada orang lain. Fungsi utama dari menuntut ilmu adalah memahami makna dan keutamaan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Hukum menuntut ilmu dijelaskan dalam sebuah hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Ardil Barr dan menyatakan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

yang artinya "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah."

Dengan demikian, seluruh manusia, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu kecuali ilmu yang dapat membahayakan orang lain. Dalam bahasa Arab, ilmu disebut sebagai "الْعِلْمُ" sementara pengetahuan disebut sebagai "المَعْرِفَةُ".

B. Hukum Menuntut Ilmu

Hukum menuntut ilmu dalam Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu Fardu 'Ain dan Fardu Kifayah.

1. Fardu 'Ain

Fardu 'ain merujuk pada kewajiban menuntut ilmu yang tidak boleh diabaikan oleh setiap muslim dan muslimah. Contohnya termasuk pengenalan terhadap Allah SWT, pelaksanaan sholat, kegiatan ngaji, dan aspek-aspek penting lainnya dalam agama.

2. Fardu Kifayah

Fardu kifayah mengacu pada kewajiban menuntut ilmu yang boleh diabaikan oleh setiap Muslim dan Muslimah, namun tetap menjadi tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Contohnya mencakup ilmu kedokteran, ilmu falak, ilmu eksakta, dan bidang ilmu lainnya yang tidak harus dikuasai oleh setiap individu, tetapi menjadi tanggung jawab bersama sebagai komunitas muslim.

Dengan pemahaman ini, hukum menuntut ilmu dalam Islam menjadi jelas terkait dengan kewajiban pribadi (Fardu 'Ain) dan kewajiban bersama (Fardu Kifayah) dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman agama serta ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

C. Keutamaan Orang Yang Menuntut Ilmu

1. Diberikan Derajat Yang Tinggi Di sisi Allah SWT.

Ketika seseorang berkomitmen untuk menuntut ilmu, keyakinan bahwa derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT menjadi suatu motivasi yang kuat. Pemahaman ini bersumber dari ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah yang membawa keberkahan.

Sejalan dengan keyakinan ini, Al-Qur'an memberikan

petunjuk dalam Surah Al-Mujadilah (58:11), yang menyatakan bahwa "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Ayat ini memberikan dorongan spiritual bagi setiap muslim untuk tidak hanya mengembangkan keimanan, tetapi juga mengejar pengetahuan secara aktif.

Seorang individu yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu membangun hubungan yang erat dengan Allah SWT. Ia yakin bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam mengejar pengetahuan akan diakui oleh-Nya. Pemahaman dan kebijaksanaan yang diperoleh dari ilmu pengetahuan tidak hanya membentuk karakter pribadi, tetapi juga mendapatkan pertolongan dari Allah SWT untuk meningkatkan derajatnya di dunia dan akhirat.

2. Diberikan Pahala Yang Besar di hari Kiamat Nanti

Di hari kiamat, setiap jiwa akan dihadapkan pada perhitungan amal perbuatannya. Dalam persiapan menghadapi momen tersebut, memiliki bekal yang besar menjadi suatu keharusan. Bekal ini tidak hanya terbatas pada amal ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan sebagai suatu kekayaan yang amat berharga.

Hadis yang disampaikan oleh Anas bin Malik RA menggambarkan pentingnya menuntut ilmu sebagai bekal di hari kiamat. Anas bin Malik RA menyampaikan pesan Rasulullah SAW, yang mencatatkan bahwa "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (Hadis Riwayat Ad. Dailami).

Setiap langkah yang diambil dalam menuntut ilmu adalah investasi untuk memperoleh keberkahan di hari

kiamat. Pergi dan mengorbankan waktu untuk belajar adalah seperti meniti jalan menuju kebahagiaan abadi di surga. Ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan sungguh-sungguh bukan hanya membuka pintu surga, tetapi juga menjadi bekal berharga yang akan memberikan keberlimpahan dan perlindungan di saat penuh ujian tersebut.

Sehingga, menuntut ilmu sebagai persiapan terbaik untuk menghadapi hari kiamat, di mana bekal ilmu pengetahuan akan menjadi mahar bagi setiap jiwa yang bersungguh-sungguh dalam perjalanan hidupnya.

3. Merupakan Sedekah yang Paling Utama

Dalam riwayat yang disampaikan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW memberikan penekanan khusus pada nilai dan keutamaan sedekah yang berasal dari orang yang menuntut ilmu. Hadis tersebut, yang tertulis dalam riwayat Ibnu Majah, menggambarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (Hadis Riwayat Ibnu Majah).

Hal ini merupakan gambaran yang indah tentang betapa mulianya perjuangan seseorang dalam menuntut ilmu. Menempuh jalan yang mungkin penuh tantangan dan pengorbanan demi memperoleh pengetahuan dianggap sebagai bentuk sedekah yang paling utama. Sedekah dalam bentuk mencari ilmu disandingkan dengan kemudahan akses ke surga oleh Rasulullah SAW.

Mengajarkan bahwa perjuangan dan dedikasi dalam menuntut ilmu bukan hanya mendatangkan manfaat pribadi, tetapi juga mendatangkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Orang yang menuntut ilmu menjadi penyumbang utama dalam perjalanan dakwah dan

kebaikan di masyarakat, dan Allah menjanjikan kemudahan menuju surga sebagai bentuk balasannya. Ini memberikan inspirasi dan dorongan kuat bagi setiap individu untuk terus mencari dan menyebarkan ilmu sebagai amal sedekah yang luar biasa.

4. Lebih Utama daripada Seorang Ahli Ibadah

Dalam sebuah hadis yang disampaikan oleh Ali bin Abi Talib RA, terungkap kebijaksanaan dan keutamaan dari usaha menuntut ilmu dibandingkan dengan sekadar melakukan doa tanpa upaya mencari pengetahuan. Ali bin Abi Talib RA, melalui riwayat yang tercatat dalam Ad-Dailami, mengungkapkan, "Seorang penuntut ilmu yang memahami satu ayat saja, lebih utama dari seribu orang yang beribadah di malam hari dan berdoa siang hari."

Hal ini memberikan gambaran tentang kelebihan orang yang berusaha menuntut ilmu pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang hanya melakukan ibadah tanpa mendalami pengetahuan agama. Meskipun doa dan ibadah memiliki nilai yang tinggi, hadis ini menekankan bahwa pengetahuan yang dipahami oleh seorang penuntut ilmu dapat memberikan manfaat yang luar biasa dan memiliki keutamaan yang lebih besar.

Dengan demikian, hal ini menjadi penyemangat bagi setiap muslim untuk aktif dalam menuntut ilmu, karena pemahaman tentang ajaran agama akan memberikan kedalaman spiritual dan kebijaksanaan yang dapat membawa keutamaan di dunia dan akhirat. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang penuntut ilmu memberikan nilai tambah yang luar biasa dan lebih utama dibandingkan dengan sekadar beribadah tanpa pemahaman mendalam tentang ajaran agama.

5. Lebih Utama dari Shalat Seribu Rakaat:

Penjelasan mengenai "Lebih Utama dari Shalat Seribu Rakaat" dapat merujuk pada keutamaan menuntut ilmu dibandingkan dengan aktifitas ibadah tertentu, dalam konteks tertentu. Sebuah hadis yang mencerminkan makna ini adalah pernyataan Ali bin Abi Talib RA yang menyebutkan bahwa "Seorang penuntut ilmu yang memahami satu ayat saja lebih utama dari seribu orang yang beribadah di malam hari dan berdoa siang hari." Pernyataan ini menekankan bahwa mendalami ilmu pengetahuan agama memiliki keutamaan yang besar dan dapat melampaui nilai ibadah tertentu, seperti shalat seribu rakaat, jika tanpa pemahaman ilmu.

6. Diberikan Pahala seperti Pahala Orang yang Sedang Berjihad di Jalan Allah SWT:

Pernyataan ini menyoroti keutamaan menuntut ilmu dan aktivitas keilmuan sebagai bentuk jihad yang mendapatkan pahala sebanding dengan jihad fisik di jalan Allah. Hadis ini mencerminkan pemahaman bahwa upaya menuntut ilmu, menyebarkan pengetahuan, dan memahami ajaran agama dapat dianggap sebagai bentuk jihad intelektual. Pahala yang setara dengan pahala orang yang berjihad di jalan Allah menunjukkan keagungan dan keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka yang berkontribusi dalam menyebarkan dan memahami ilmu agama. Dengan demikian, hal ini memberikan motivasi tambahan bagi umat Islam untuk aktif dalam kegiatan keilmuan dan mendalami ajaran agama sebagai bentuk jihad yang diakui dan dihargai oleh Allah SWT. Dinaungi oleh Malaikat Pembawa Rahmat dan Dimudahkan Menuju Surga.

Rasulullah SAW bersabda, “Penuntut ilmu adalah penuntut rahmat, dan penuntut ilmu adalah pilar Islam dan akan diberikan pahala oleh Allah SWT.



Sikap Toleransi

Walaupun berbeda agama, keyakinan, madzhab, pemahaman, warna kulit, cita-cita, harapan, dan berbagai perbedaan lainnya, kita sebagai manusia sejatinya adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, sikap toleransi menjadi sangat penting. Toleransi ini harus bersifat universal, tidak hanya terbatas pada umat Islam, tetapi juga harus diterapkan kepada umat non-Muslim. Artinya, kita diharapkan dapat bersikap toleran tanpa memandang perbedaan agama, keyakinan, madzhab, dan aspek lainnya. Toleransi harus bersifat inklusif, mengakui dan menghargai keberagaman di antara umat manusia.

Antara miskin dan kaya, pintar dan bodoh, harum dan bau, cantik dan jelek, tinggi dan pendek, sempurna dan cacat, serta berbagai perbedaan lainnya, merupakan variasi yang Allah SWT ciptakan di dalam umat manusia. Meresapi keberagaman ini, kita diingatkan untuk tidak mengolok-ngolok atau merendahkan orang lain. Menghina ciptaan Allah SWT sama dengan menghina Sang Pencipta. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk saling menghargai setiap individu, termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam segala aspek kehidupan.

Tanpa memandang latar belakang orang tua, ekonomi, dan pendidikan, sikap saling membantu menjadi pondasi kehidupan sosial yang kokoh. Prinsip "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh" menggambarkan bahwa dengan saling bahu-membahu, kita dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.

Meminta bantuan dan saling membantu adalah cerminan kepedulian terhadap sesama, tanpa memandang status atau latar belakang.

Perawatan dan pemeliharaan tumbuhan merupakan tanggung jawab kita sebagai makhluk Allah SWT. Dengan memberikan pupuk kompos dan sinar matahari yang cukup, kita tidak hanya menjaga kelestarian tumbuhan tetapi juga mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pemeliharaan ini mencerminkan rasa tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi.

Hewan dan tumbuhan memiliki hak untuk hidup dan berkembang. Dengan tidak membunuh atau menyakiti mereka, serta menyediakan kebutuhan dasar seperti kandang, makanan, minuman, dan menjaga kebersihan lingkungan, kita menciptakan kondisi di mana hewan dan tumbuhan dapat hidup berdampingan dengan manusia.

Mengenai pembunuhan hewan, Islam mengajarkan untuk menyembelih dengan menyebut nama Allah SWT, sebagai tanda penghormatan dan kesadaran akan hak-hak ciptaan-Nya. Hewan-hewan tersebut juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memenuhi kebutuhan manusia.

Kesimpulannya, hubungan antara manusia, hewan, dan tumbuhan sebagai makhluk Allah memerlukan sikap hormat, tanggung jawab, dan kepedulian. Keberagaman dalam ciptaan-Nya adalah bagian dari takdir yang harus kita terima dengan lapang dada. Semua makhluk hidup, termasuk kita, saling bersinergi dalam menciptakan harmoni di bumi ini.



Konsep Cinta Kasih Kepada Semua Makhluk

Moderasi mencerminkan sikap tengah-tengah atau pengambilan jalan tengah, merupakan suatu prinsip yang mengedepankan kebijaksanaan dan keseimbangan. Dalam konteks beragama, moderasi berarti menjalani kehidupan beragama dengan pendekatan yang seimbang dan bijaksana, menghindari ekstremisme yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dan konflik.

Prinsip-prinsip beragama yang moderat mencakup adil, berimbang, dan nilai-nilai lainnya yang mencerminkan sikap tengah dalam menjalani ajaran agama. Moderasi beragama juga mencakup nilai-nilai kemanusiaan, ketertiban, dan kesepakatan bersama.

Prinsip-prinsip Beragama yang Moderat:

1. Adil dan Berimbang: Prinsip adil dan berimbang dalam beragama mengajarkan untuk tidak bersikap ekstrem atau pilih kasih. Menghargai semua pihak tanpa kecenderungan yang berlebihan pada satu sudut pandang. Ini mencerminkan sikap tengah-tengah dan keadilan dalam beragama. Prinsip-prinsip beragama yang moderat dapat mencakup berbagai nilai seperti kasih sayang, kebijaksanaan, dan keseimbangan. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk sikap yang seimbang, bijaksana, dan penuh kasih dalam menjalani kehidupan beragama.

2. Nilai-nilai Batasan suatu Pemahaman dan Pengalaman Keagamaan:
 - a. Nilai Kemanusiaan: Nilai kemanusiaan menekankan bahwa dalam menjalani kehidupan beragama, manusia harus menghormati hak asasi manusia dan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Sikap kasih, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama menjadi landasan utama.
 - b. Nilai Ketertiban: Nilai ketertiban dalam konteks keagamaan menunjukkan pentingnya menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam beribadah dan beragama. Sikap tertib menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memahami dan menjalani ajaran agama dengan baik.
 - c. Nilai Kesepakatan Bersama: Nilai kesepakatan bersama menunjukkan bahwa dalam beragama, penting untuk mencapai kesepakatan dan harmoni antarindividu dan komunitas. Dialog dan pemahaman bersama diperlukan untuk mencapai persatuan dalam perbedaan pemahaman keagamaan.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai ini menciptakan landasan bagi sikap moderat dalam beragama. Adanya keadilan, keseimbangan, kasih sayang, kemanusiaan, ketertiban, dan kesepakatan bersama membentuk suatu pandangan yang bijaksana dan seimbang terhadap ajaran agama, menghindari ekstremisme, dan mendorong dialog yang harmonis antarumat beragama.

Kenapa moderasi beragama diperlukan? Moderasi beragama diperlukan karena sikap ekstrem dalam menjalani ajaran agama dapat menyebabkan konflik dan ketidakharmonisan. Setiap manusia memiliki perbedaan dalam sikap dan perilaku, dan moderasi memungkinkan untuk menghargai keragaman tersebut.

Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13, Allah SWT menggambarkan bahwa setiap manusia, tanpa memandang jenisnya, adalah makhluk yang harus dihormati. Menghina atau merendahkan satu makhluk sama halnya dengan menghina Allah SWT. Oleh karena itu, perlu adanya penghargaan terhadap semua makhluk Allah.

Manusia memiliki dimensi privat dan sosial. Dimensi privat mencakup hak asasi manusia, di mana setiap individu memiliki privasi yang harus dihormati. Sementara itu, dimensi sosial menunjukkan bahwa manusia bergantung satu sama lain, menciptakan hubungan sosial yang saling membutuhkan.

Cinta kasih terletak dalam hati dan tercermin dalam tindakan dan perilaku. Mencintai sesama manusia, tumbuhan, dan hewan adalah bagian dari moderasi beragama. Setiap makhluk ciptaan Allah, seperti manusia, tumbuhan, dan hewan, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam.

Moderasi dan toleransi memiliki hubungan erat. Moderasi adalah bingkai besar, sedangkan toleransi merupakan bagian kecil dari moderasi. Moderasi beragama mengajarkan untuk menjalani kehidupan agama dengan sikap tengah-tengah, dan toleransi menjadi implementasi dari sikap tersebut.

Dalam Islam, memelihara tanaman dan tumbuhan memiliki nilai positif. Menanam tanaman, bahkan jika hanya satu, dapat memberikan pahala kepada individu yang menanamnya. Hal ini mencerminkan konsep moderasi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Melarang membunuh atau memburu hewan dalam Islam menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan hewan. Hewan-hewan tersebut juga memiliki hak untuk hidup, dan Islam mengajarkan untuk melestarikannya. Keberagaman makhluk Allah dihormati, dan menjaga keseimbangan ekosistem menjadi prinsip dalam moderasi beragama.

Secara keseluruhan, moderasi beragama membimbing umat manusia untuk menjalani kehidupan agama dengan bijaksana dan seimbang, menghormati semua makhluk ciptaan Allah.



Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam era dinamika keberagaman yang semakin kompleks, nilai-nilai moderasi beragama menonjol sebagai landasan penting dalam membina harmoni sosial dan kehidupan beragama yang seimbang. Konsep moderasi tidak hanya menekankan pada pelaksanaan ibadah dan ritual, melainkan juga pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip yang menganjurkan tengah-tengah, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan.

Tulisan ini mengangkat nilai-nilai moderasi beragama sebagai fondasi kuat yang membimbing setiap individu dalam menjalani kehidupan keagamaan yang bijaksana dan inklusif. Dari nilai ketuhanan yang mengajarkan ketaatan tanpa kecenderungan ekstrem hingga nilai kemanusiaan yang merangkul keberagaman, kita akan menjelajahi makna dan implikasi dari setiap nilai moderasi, mengajak pembaca untuk merenung dan meresapi kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai seperti persatuan, kerakyatan, dan keadilan turut dianalisis sebagai pilar-pilar yang memperkuat dasar pemahaman moderasi, membentuk fondasi yang kokoh bagi kehidupan beragama yang sehat dan dinamis. Selamat membaca, semoga pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama ini dapat menjadi panduan berharga dalam menjalani kehidupan beragama yang penuh makna. Nilai-nilai moderasi beragama itu ada 5:

1. Nilai Ketuhanan: Nilai ini menekankan kepatuhan dan pengabdian kepada Tuhan. Dalam konteks moderasi

beragama, nilai ketuhanan mengajarkan untuk menjalani ajaran agama dengan seimbang, tanpa ekstremisme, dan dengan penuh rasa kasih dan penghormatan terhadap Tuhan.

2. Nilai Kemanusiaan: Kemanusiaan sebagai nilai moderasi beragama mengajarkan untuk menghormati martabat setiap individu. Ini mencakup sikap empati, keadilan, dan penerimaan terhadap perbedaan. Dengan nilai kemanusiaan, seseorang diarahkan untuk bersikap santun dan menghargai sesama manusia.
3. Nilai Persatuan: Nilai persatuan dalam moderasi beragama mengajarkan pentingnya menciptakan harmoni dan persatuan antar umat beragama. Ini menekankan pada nilai toleransi, dialog antar agama, dan sikap saling menghormati guna mencapai persatuan di tengah keberagaman.
4. Nilai Kerakyatan: Nilai kerakyatan menyoroti pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan beragama dan sosial. Dalam konteks moderasi, nilai ini mendorong individu untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang moderat.
5. Nilai Keadilan: Keadilan dalam moderasi beragama mencakup penghormatan terhadap hak-hak individu, keberagaman, dan perlakuan adil tanpa diskriminasi. Nilai keadilan ini memandang bahwa setiap individu memiliki hak yang sama di mata hukum dan berhak mendapatkan perlakuan yang adil.

Nilai-nilai moderasi beragama ini mencerminkan pandangan bahwa menjalani ajaran agama seharusnya dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, keseimbangan, dan keselarasan. Sikap moderasi ini menciptakan lingkungan yang inklusif, menjauhkan dari sikap ekstremisme, dan mendorong persatuan dalam keragaman.

Cara kita untuk menghargai umat beragama, baik yang seagama maupun yang agamanya berbeda, adalah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menghormati keberagaman. Penting untuk memberikan penghargaan kepada setiap individu tanpa memandang agama, kepercayaan, mazhab, warna kulit, bahasa, cita-cita, harapan, dan aspek lainnya yang membedakan kita. Tindakan saling menghormati dan tidak melakukan perbedaan perlakuan akan menciptakan atmosfer yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, kita perlu menjauhi perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang yang memiliki keyakinan berbeda. Mengolok-ngolok atau merendahkan apapun yang terkait dengan agama seseorang dapat menciptakan konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, menjaga sikap saling menghargai dan memahami perbedaan adalah kunci untuk memelihara nilai-nilai moderasi dalam masyarakat.

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Hal ini tidak hanya menjaga keharmonisan antar umat beragama tetapi juga memastikan bahwa moderasi beragama menjadi landasan kuat dalam membangun masyarakat yang damai dan sejahtera.

Setelah ini saya akan menjelaskan nilai-nilai moderasi beragama yang 5 yaitu:

1. Nilai Ketuhanan

Nilai ketuhanan di sini merupakan nilai yang paling tinggi daripada nilai-nilai yang lain. Mengapa demikian? karena nilai ketuhanan di sini bersifat mutlak. Yang dimaksud mutlak itu apa? Mutlak itu adalah ketika sebuah perbuatan dikatakan baik apabila tidak bertentangan atau tidak melanggar pada kaidah, nilai, dan hukum Tuhan. Jadi ketika berbuat baik dan tidak melanggar nilai, kaidah, dan hukum

tuhan. Maka kamu sudah bersifat mutlak baik kepada Tuhan maupun kepada makhluk yang lainnya.

2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan di sini adalah cara untuk memanusiakan manusia. Yang dimaksud dengan memanusiakan manusia di sini yaitu dengan tidak memandang remehkan atau tidak memandang rendah orang lain. Misalnya yaitu: ketika ada orang yang memiliki kekurangan sedangkan kita tahu cara melakukannya, minimal kita tidak mengolok-ngolok atau tidak mempermainkan dengan perkataan, seperti mengejek kepada orang tersebut.

3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan di sini merupakan cara untuk mempersatukan seluruh bangsa, baik bangsa yang berbeda suku, agama, ras, dan lain-lain. Misalnya, ada orang yang berbeda agama dan ada juga orang yang berbeda keyakinan. Kedua orang ini ketika berkomunikasi harus mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang lain atau berbicara dengan tidak membuat orang lain itu tersinggung dengan perkataan mereka. Dengan demikian, orang itu dapat menghindari suatu hal yang kecil yang akan menimbulkan perpecahan atau permusuhan atau pertikaian dengan orang lain. Dan sekarang apa gunanya nilai persatuan pada contoh cerita di atas? yaitu gunanya untuk mempersatukan seseorang dengan orang lain. Pada akhirnya manusia tersebut akan menciptakan suatu negara yang mengalami kemajuan pesat baik di bidang IT (Ilmu Teknologi) dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) serta mengalami kehidupan yang tentram dan juga adil dalam membuat sebuah keputusan.

4. Nilai Kerakyatan

Nilai kerakyatan di sini merupakan seperangkat yang penting bagi masyarakat. Mengapa demikian? karena nilai-nilai

kerakyatan itu merupakan pondasi utama untuk menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan dalam suatu masyarakat. Misalnya, ada suatu kebudayaan di sebuah kampung. Apa sikap yang harus kita terapkan? Yaitu dengan menghargai dan menghormati kebudayaan kampung tersebut. Dan juga membuat orang disana senang atau gembira akan adanya orang lain yang masuk ke kampung mereka. Serta membuat orang disana aman akan adanya kita yang masuk ke kampung tersebut.

5. Nilai Keadilan

Nilai keadilan di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang harus adil dan terukur sama rata antar seseorang. Misalnya, ada seorang guru yang melaksanakan kewajiban untuk mengajar murid-muridnya. Dan guru tersebut tidak memilih murid yang kaya maupun miskin, pintar atau bodoh. Artinya murid-murid tersebut menerima haknya untuk menerima pelajaran dari guru mereka.



Pengalaman Ramadanku Tahun 2023

Pengalaman pertama saya selama bulan Ramadan di rumah memberikan kesan yang sangat berkesan, terutama saat sahur. Pada suatu pagi, saya terbangun dengan merdu nya suara adzan yang berkumandang melalui pengeras suara. Sebuah pengalaman yang berbeda karena biasanya saya dibangunkan oleh orang tua, namun kali ini suara adzan memberikan semangat baru pada pagi itu.

Perasaan kegembiraan dan senang melanda saat mendengar suara adzan yang begitu nyaring. Antisipasi untuk menyambut waktu sahur membuat momen tersebut sangat dinantikan. Suara adzan yang khas menjadi pemicu semangat saya untuk bangun dan bersiap-siap sahur dengan tepat waktu. Tak lupa, setelah sahur, saya dan keluarga berkumpul di ruang keluarga untuk menyantap hidangan bersama.

Setelah selesai makan sahur, kami melanjutkan momen berharga ini dengan berkumpul di ruang keluarga untuk menonton acara tentang bulan suci Ramadan bersama UAS (Ustaz Abdul Somad). Dalam ceramahnya, beliau menyampaikan bahwa bulan Ramadan adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mengalami momen tersebut tidak hanya memberikan kegembiraan dan keberkahan dalam menjalani ibadah puasa,

tetapi juga menjadi waktu berkualitas bersama keluarga dalam merayakan kebersamaan dan mendalami makna Ramadan.

Selama bulan Ramadan, setiap perbuatan baik yang kita lakukan akan menghasilkan ganjaran yang berlipat ganda. Pahala dari amal kebaikan akan dilipatkan menjadi 10 kali lipat, sementara dosa dari perbuatan tercela juga akan berlipat sebanyak 10 kali. Ramadan menjadi bulan yang istimewa karena memberikan insentif besar untuk meningkatkan amal ibadah dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik.

Bulan Ramadan juga dikenal dengan ikatan dan kurungannya terhadap setan dan jin oleh Allah SWT. Hal ini mempermudah umat Islam untuk lebih fokus menjalankan ibadah tanpa adanya gangguan dan godaan dari makhluk halus yang biasanya berupaya menggoda selama bulan-bulan lainnya.

Adapun kewajiban berpuasa selama Ramadan dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Al-Baqarah, ayat 183. Ayat tersebut memberikan tuntunan dan penekanan akan pentingnya menjalankan ibadah puasa sebagai salah satu rukun Islam yang memperkuat spiritualitas umat Muslim. Dengan keterikatan ini, bulan Ramadan menjadi momentum untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ketaatan dan amalan ibadah yang lebih intens.

Al-Baqarah ayat 184

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa," (QS. Al-Baqarah:183).

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang wajibnya berpuasa bagi umat yang beriman (umat muslim). Dan ayat di atas tidak diperkenankan/tidak diwajibkan oleh orang non muslim/kafir.

Setelah itu ustaz Abdul Shomad menjelaskan beberapa hal yang didapatkan pada bulan Ramadan yaitu:

1. Bulan diturunkannya Al-Qur'an
Allah ta'ala berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

".....(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)..." (QS. Al Baqarah: 185)

2. Pembebasan Makkah: Pembebasan Makkah adalah salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang terjadi pada tahun 630 M. Pada saat itu, Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya berhasil memasuki kota suci Makkah tanpa perlawanan berarti dari pihak musuh. Pembebasan Makkah terjadi setelah perjanjian damai yang disebut sebagai "Perjanjian Hudaibiyah" dengan suku Quraisy. Peristiwa ini mencerminkan sikap penuh kedamaian dan kemurahan hati Nabi Muhammad SAW, yang kemudian membawa kedamaian di Makkah dan penyebaran Islam di wilayah tersebut.
3. Perang Badar: Perang Badar, yang terjadi pada tahun 624 M, merupakan pertempuran penting antara umat Islam dan suku Quraisy di daerah Badar. Meskipun pasukan Muslim jauh lebih kecil dalam jumlah dibandingkan pasukan Quraisy,

mereka memenangkan pertempuran ini. Kemenangan ini dianggap sebagai tanda dari campur tangan Allah SWT dan memperkuat posisi umat Islam di awal periode kenabian.

4. Peristiwa Perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Tabuk: Perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Tabuk terjadi pada tahun 630 M, dan peristiwa ini terkait dengan persiapan pasukan Muslim untuk menghadapi kemungkinan ancaman dari pihak Romawi Byzantium. Meskipun perjalanan ini tidak melibatkan pertempuran langsung, kehadiran pasukan Muslim di perbatasan utara Arab memperkuat posisi Islam di wilayah tersebut. Peristiwa ini juga mencerminkan kesiapan dan ketaatan umat Muslim terhadap perintah Nabi Muhammad SAW.
5. Dan Lain-lain: Sejarah hidup Nabi Muhammad SAW penuh dengan peristiwa penting lainnya, seperti Hijrah ke Madinah, Penaklukan Khaibar, Perjanjian Hudaibiyah, dan lain sebagainya. Setiap peristiwa tersebut memiliki nilai historis dan keislaman tersendiri, mencerminkan tantangan dan kemenangan umat Islam pada masa itu, serta memberikan petunjuk moral dan etika dalam Islam.

BAB II

Oleh: Zilfania Qathrun Nada



Adab Santri

Sopan santun merupakan citra yang melekat pada seorang santri. Saat ini, adab dan sopan santun kerap terlupakan oleh generasi muda. Sebagai seorang santri, kita harus gigih menjaga nilai-nilai adab dan sopan santun. Tidak hanya terbatas pada berinteraksi dengan yang lebih tua, tetapi juga berlaku dalam hubungan dengan mereka yang lebih muda.

Tata krama memiliki nilai yang jauh lebih berharga daripada sekadar kecerdasan atau pengetahuan. Ini mencakup perilaku, sikap, dan ungkapan yang mencerminkan integritas dan kehormatan. Berbicara dengan sopan, bertindak dengan penuh rasa hormat, dan memperlakukan semua orang dengan baik adalah contoh nyata dari tata krama yang baik.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita harus sadar akan dampak positif dari adab dan sopan santun. Melalui tata krama yang baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kebaikan. Oleh karena itu, sebagai santri, marilah kita bersama-sama berkomitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai adab dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari kita.

Adab terhadap guru merupakan aspek penting dalam membentuk karakter seorang santri. Pertama, seorang santri seharusnya memulai interaksi dengan memanggil salam kepada guru. Kedua, sebaiknya santri tidak banyak berbicara di depan guru, karena banyak bicara di hadapan guru dianggap kurang sopan.

Sementara itu, adab terhadap orang tua juga memerlukan perhatian khusus. Pertama, berbicara dengan suara pelan dan lemah lembut adalah sikap yang menghormati. Berbicara dengan keras kepada orang tua dapat memberikan kesan membentak, yang tentunya tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tuanya. Kedua, menghindari tatapan tajam yang bisa dianggap sebagai sikap tidak hormat. Ketiga, seorang anak sebaiknya tidak mendahului ketika berbicara, menghormati proses komunikasi dengan tidak memotong perkataan orang tua saat sedang berbicara.

Dengan mempraktikkan adab terhadap guru dan orang tua, seorang santri dapat membentuk sikap yang sopan dan menghormati, menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Adab terhadap orang yang lebih muda adalah tindakan yang membangun hubungan yang baik dan penuh pengertian. Pertama, sepatutnya kita menawarkan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan. Kedua, bersikap sabar menghadapi keinginan atau kemauan mereka. Ketiga, memberikan contoh positif dengan tindakan yang konsisten sesuai dengan perkataan kita. Saat membimbing orang yang lebih muda, kita perlu menyadari bahwa tidak cukup hanya memberikan petunjuk verbal, tetapi juga harus menunjukkan contoh nyata melalui tindakan kita.

Dengan mempraktikkan adab seperti ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan, membangun relasi yang saling menghormati antara generasi yang lebih tua dan lebih muda. Melalui tindakan nyata, kita mampu memberikan pengaruh positif yang lebih kuat dan memberikan dorongan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Sejak menjadi seorang santri, saya telah mendapatkan banyak pengajaran, terutama mengenai adab dan sopan santun. Beberapa di antaranya termasuk:

1. Ketika berhadapan dengan guru atau anggota keluarga guru, disarankan untuk mencium tangan mereka sebanyak tiga kali sebagai tanda penghormatan.
2. Jika guru berpapasan di depan kita saat sedang berjalan, sepatutnya kita menghentikan langkah sejenak dan menundukkan kepala sebagai bentuk penghargaan.

Dengan memahami dan mengamalkan tata krama seperti ini, saya berupaya menjadikan adab dan sopan santun sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari sebagai santri. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang penuh hormat di lingkungan pesantren, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat.



Semua Manusia Memiliki Hak yang Sama

Moderasi adalah suatu kerangka besar yang mencakup berbagai elemen di dalamnya, dan salah satu di antaranya adalah toleransi. Toleransi sendiri merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama.

Setiap makhluk memiliki pencipta yang sama, oleh karena itu, penting bagi kita untuk saling menghormati satu sama lain. Sikap ini tidak hanya seharusnya diterapkan kepada sesama manusia, melainkan juga kepada semua ciptaan Allah.

Manusia perlu mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain karena Allah menciptakan mereka dengan pikiran yang beragam. Perbedaan dalam pemikiran ini menghasilkan beragam pendapat, namun seharusnya tidak menjadi alasan untuk mencemooh satu sama lain. Sebaliknya, perbedaan ini harus dihargai sebagai kekayaan dalam keragaman pandangan, dan kita perlu membuka diri untuk menghormati pendapat yang mungkin tidak sejalan dengan kita. Dengan demikian, toleransi menjadi fondasi bagi kehidupan manusia yang harmonis dan penuh penghargaan terhadap keberagaman.

Manusia, sebagai makhluk sosial, tentunya membutuhkan dukungan dari sesama. Kita tidak seharusnya memilih teman berdasarkan kriteria seperti warna kulit, keyakinan, bahasa, atau hal lainnya. Allah menciptakan manusia dengan bentuk dan variasi yang berbeda-beda, tetapi perbedaan tersebut tidak boleh

menjadi dasar untuk menentukan siapa yang harus dihormati, karena semua manusia memiliki hak yang sama.

Manusia perlu menjaga sikap saling membantu, tanpa memandang latar belakang ekonomi, keluarga, atau tingkat pendidikan yang berbeda. Fakta bahwa manusia sebagai makhluk sosial menunjukkan bahwa kita membutuhkan bantuan dan dukungan dari sesama. Oleh karena itu, kita harus saling membantu tanpa memandang perbedaan apa pun, sehingga tercipta keterikatan dan kerja sama yang lebih kuat di antara kita.

Cinta kasih tidak hanya terbatas pada hubungan sesama manusia, tetapi juga terpancar kepada tumbuhan. Merawat tumbuhan dengan penuh tanggung jawab adalah suatu keharusan. Hal ini melibatkan tindakan menjaga tumbuhan dengan sepenuh hati, menyirami mereka setiap hari, dan memberikan cukup sinar matahari. Dengan merawat tumbuhan, kita tidak hanya menciptakan lingkungan yang hijau dan indah, tetapi juga mengakui peran penting tumbuhan dalam memberikan oksigen yang kita hirup setiap detik. Tanpa tumbuhan, pasokan oksigen kita akan terancam.

Tumbuhan memerlukan perawatan dan pemeliharaan agar dapat terus berkontribusi dalam menyediakan oksigen bagi kehidupan di bumi. Sangat penting untuk diingat bahwa meskipun tumbuhan tidak dapat berbicara, namun mereka juga merasakan sakit ketika daunnya dicabut secara sembarangan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus menjauhi tindakan menyakiti tumbuhan dan menghormati kehidupan vegetatif mereka. Dengan demikian, kita dapat memastikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama antara manusia dan tumbuhan di planet ini.



Informasi yang Direkayasa

Hoaks adalah informasi yang keliru, sedangkan fakta adalah informasi yang benar. Hoaks merujuk pada berita palsu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi hoaks diciptakan oleh seseorang dengan tujuan menipu masyarakat, seringkali melalui manipulasi fakta atau penyajian informasi yang tidak benar. Hoaks dapat merugikan banyak orang dan merusak kepercayaan publik terhadap informasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya dan memastikan bahwa kita mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya. Dengan demikian, kita dapat meminimalkan penyebaran hoaks dan menjaga integritas informasi yang kita terima dan sebarkan.

Terdapat beberapa ciri khas hoaks yang sering kali tersebar di masyarakat, khususnya melalui media sosial, di antaranya adalah:

1. **Menyebabkan Kecemasan, Permusuhan, dan Kebencian:** Berita hoaks cenderung memuat informasi yang dapat memicu rasa cemas, permusuhan, dan kebencian di antara masyarakat.
2. **Sumber Berita Tidak Jelas:** Hoaks sering kali berasal dari sumber yang tidak jelas dan hanya merupakan hasil terusan dari orang lain.
3. **Judul dan Pengantar Provokatif:** Penggunaan judul dan pengantar yang provokatif menjadi ciri lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar terprovokasi

dan percaya pada informasi tersebut, yang pada akhirnya ikut menyebarkan hoaks tersebut.

4. **Meminta untuk Dishare atau Diviralkan:** Pesan hoaks sering kali mengandung ancaman atau permintaan untuk dishare atau diviralkan, dengan harapan pesan tersebut dapat menyebar dengan cepat.

Akibat dari penyebaran hoaks juga sangat beragam, termasuk:

1. **Menyita Waktu, Tenaga, dan Kuota:** Masyarakat menjadi terbebani karena harus menyisihkan waktu dan tenaga untuk memahami serta memeriksa kebenaran informasi. Selain itu, penggunaan kuota internet untuk mengakses hoaks juga dapat menjadi pemborosan yang tidak perlu.
2. **Memicu Perpecahan dan Pertikaian:** Hoaks dapat menciptakan ketegangan di masyarakat dan memicu perpecahan serta pertikaian yang sebenarnya tidak diperlukan.
3. **Menurunkan Reputasi Pihak yang Dirugikan:** Penyebaran hoaks dapat merugikan pihak yang menjadi sasaran, baik individu maupun kelompok, dengan menurunkan reputasi mereka.
4. **Mengakibatkan Keraguan terhadap Fakta:** Penyebaran hoaks dapat membuat masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap fakta yang sebenarnya.

Dalam menghadapi era informasi yang semakin pesat, kita perlu bijak dan cermat dalam memilah serta memilih informasi, terutama dalam menggunakan media sosial. Menyebarkan hoaks hanya karena iseng atau menganggapnya sepele dapat memiliki dampak yang serius. Penting bagi kita untuk senantiasa mencerna informasi dengan kritis, membedakan mana berita hoaks dan mana berita yang etis, serta tidak mudah terpengaruh oleh ancaman atau kata-kata provokatif dalam sebuah berita hoaks.



Membaca Alam

Semua ilmu pengetahuan memiliki nilai yang penting untuk dipelajari, kecuali ilmu yang dapat menimbulkan keburukan bagi orang lain. Mencari ilmu tidak hanya melibatkan membaca teks, tetapi juga membaca alam. Melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kita dapat membaca alam dengan lebih mendalam. Pentingnya membaca alam terkait erat dengan pemahaman akan keberagaman dan keindahan ciptaan Allah.

Dalam konteks membaca alam, kita memahami bahwa ilmu tidak mengenal batasan gender; baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menuntut ilmu. Ini mencerminkan semangat inklusivitas dan kesetaraan dalam pengejaran ilmu pengetahuan.

Beberapa jenis ilmu, seperti ilmu kedokteran dan ilmu mengenal Allah (fardhu Ain), memiliki bobot kewajiban berbeda dalam Islam. Namun, bagi penuntut ilmu, apapun bidangnya, terdapat berbagai keutamaan yang ditekankan dalam agama.

1. **Derajat Tinggi di Sisi Allah:** Mencari ilmu dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah. Ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah ibadah yang dihargai.
2. **Pahala Besar di Hari Kiamat:** Orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan pahala yang besar di hari kiamat, menggambarkan keberkahan dari perjuangan mereka dalam mencari pengetahuan.

3. **Sedekah Utama:** Ilmu yang bermanfaat bagi orang lain dianggap sebagai sedekah yang paling utama, bahkan lebih utama daripada sedekah uang.
4. **Lebih Utama dari Ahli Ibadah:** Keterangan bahwa penuntut ilmu lebih utama daripada seorang ahli ibadah menunjukkan pentingnya ilmu dalam konteks spiritual.
5. **Disenangi Para Malaikat dan Dimudahkan Menuju Surga:** Menuntut ilmu dianggap lebih baik daripada melakukan seribu rakaat shalat, setara dengan berjihad di jalan Allah. Para malaikat pembawa rahmat mendukung perjuangan penuntut ilmu, dan Allah memudahkan jalan mereka menuju surga.

Maka, membaca alam sebagai bagian dari pencarian ilmu menjadi suatu bentuk ibadah yang mendalam, menggambarkan kebijaksanaan Allah yang melimpah bagi mereka yang tekun dalam pengetahuan. Ilmu pengetahuan bukan hanya sekadar instrumen kognitif, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membawa kebaikan bagi sesama.



Sikap Moderat

Dalam gejolak dinamika kehidupan ini, sikap moderat memiliki peran sentral dalam menciptakan harmoni dan kedamaian. Sifat ini bukan sekadar tindakan tetapi juga sebuah nilai yang terkandung dalam interaksi manusia. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi bagaimana sikap moderat memengaruhi nilai ketuhanan dan kemanusiaan, serta kontribusinya dalam membentuk masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

A. Sikap Moderat dalam Nilai Ketuhanan:

Sikap moderat bukanlah sekadar sikap wajar, tetapi merupakan fondasi bagi nilai-nilai ketuhanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

1. **Membina Kerukunan Hidup:** Sikap moderat membawa dampak positif dalam membina kerukunan hidup antar sesama manusia. Dengan penerimaan perbedaan keyakinan, masyarakat dapat hidup secara harmonis tanpa terkotak-kotak oleh perbedaan agama.
2. **Menghindari Penistaan Agama:** Orang yang bersikap moderat menghargai dan menghormati satu sama lain, tanpa melakukan penistaan agama. Mereka menyadari bahwa merendahkan keyakinan orang lain adalah tindakan yang tidak membangun dan dapat merusak kerukunan.
3. **Sikap Menghormati dan Menjaga Kebebasan Beribadah:** Sikap moderat menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan menjaga kebebasan orang dalam

beribadah sesuai agama dan kepercayaannya. Hak memilih keyakinan dipahami sebagai hak asasi manusia yang harus dihormati tanpa gangguan atau larangan saat beribadah.

B. Sikap Moderat dalam Nilai Kemanusiaan:

Selain memengaruhi nilai ketuhanan, sikap moderat juga meresap dalam nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk karakter manusia sebagai makhluk sosial.

1. **Sikap Membantu Tanpa Pilih Kasih:** Sikap moderat mendorong manusia untuk saling tolong-menolong tanpa pandang bulu, memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan.
2. **Menentang Sikap Semena-mena:** Sikap moderat mengajarkan kita untuk tidak bersikap semena-mena, menghindarkan diri dari perilaku sombong yang bisa memicu tindakan yang tidak adil terhadap orang lain.
3. **Aktif dalam Kegiatan Kemanusiaan:** Manusia yang memiliki sikap moderat akan aktif dalam kegiatan kemanusiaan, memberikan dukungan dan bantuan pada saat-saat sulit seperti bencana alam.
4. **Membela Kebenaran:** Sikap moderat memberikan keberanian untuk membela kebenaran. Masyarakat yang menghargai keadilan dan kebenaran adalah ciri dari sikap moderat yang mencerahkan.

Dengan demikian, sikap moderat bukan hanya sekadar pilihan perilaku, melainkan pondasi yang kokoh dalam membentuk tatanan sosial yang adil, harmonis, dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, kita diingatkan untuk menjaga sikap moderat dalam setiap tindakan dan keputusan, memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap terjaga dan menjadi panduan hidup yang bermakna.



Tak Ada Ngabuburit

Ramadhanku tahun ini mungkin berbeda dengan tahun sebelumnya, bulan Ramadan tahun tak seperti Ramadan sebelum-sebelumnya. Tak ada ngabuburit jalan-jalan, tak ada buka bersama teman-teman alumni SD, SMP, SMA. Namun, kukatakan Ramadanku tahun ini spesial. Ramadan yang rasanya nano-nano? Iya... Jika Ramadan tahun lalu, aktivitas yang kulakukan hanya tidur, tidur, dan tidur. Bangun hanya untuk bermain ponsel. *Freak* mungkin kata yang tepat untuk menggambarkan Ramadanku tahun lalu. Tahun lalu, aku hanya keluar dari rumah ketika sore hari, untuk mengaji kitab di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, program itupun terlaksana hanya mulai dari pertengahan Ramadan. Tahun lalu, aku mengadakan buka bersama dengan teman alumni SMP dan SMA-ku.

Ramadan tahun lalu, kulalui saat masih mengenakan seragam putih abu-abu. Kulewati satu bulan itu bersama teman SMA-ku, mulai dari ke sekolah pagi sampai siang, ngabuburit sore hari, dilanjut berbuka puasa bersama. Mungkin, kenangan indah Ramadan tahun lalu, hanya tersisa waktu ketika bersama mereka, ke-5 sahabatku. Ramadan tahun lalu, menjadi Ramadan terakhir kami berkumpul dalam waktu yang tak singkat, juga tak jarang, karena setelahnya, kami berpencar mengejar mimpi kami masing-masing, *I miss the moment when we're still together*. Karena mereka, aku masih memiliki kenangan Ramadan yang tak terlalu datar, juga secuil kenangan indah.

Ramadan tahun ini, entah bisa bertemu mereka atau tidak, namun kuharap bisa, walau hanya sekali dalam bulan ini. Karena

Ramadanku tahun ini, tak selenggang Ramadan tahun lalu. Hari ketiga Ramadan, mulai kujalani di asrama, bersama dengan beberapa temanku, dengan beberapa kegiatan yang bisa dibilang hampir penuh seharian. Namun, itu yang membuat Ramadanku berbeda dengan tahun kemarin, tidak *freak* lagi, karena banyaknya aktivitas yang kulakukan dibulan ini. Jika tahun lalu Ramadanku hanya menunggu tanggal masuk kuliah, Ramadanku tahun ini kujalani sambil berkuliah.

Pada jam 03.00 WIB pagi, aku mulai bangun dengan dibangunkan salah satu teman asramaku, ya... aku bangun untuk sahur. Saat adzan subuh terdengar, aku bergegas masuk ke dalam mushalla, untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Ketika jam 06.00 WIB pagi, aku mengambil sepeda kemudian bergegas untuk pulang ke rumah karena harus berganti baju untuk berangkat kuliah. Aku memang tidak mengikuti kegiatan asrama secara full, karena kewajibanku sebagai mahasiswa yang harus melaksanakan perkuliahan secara luring, meskipun dibulan puasa. Setiap hari, pulang pergi, kukendarai sepeda motor hitamku, menyusuri jalanan desa hingga jalanan perkotaan, hingga tiba di kampus tempatku menimba ilmu. Setelah 30 menit berkendara, lapar? Haus? Sudah pasti kurasakan, namun apa boleh buat, tanggung jawab, tetaplah tanggung jawab.

Pertengahan Ramadan, 07 April 2023 IBS Padepokan Mudrikah Kembang Kuning mulai kedatangan peserta Ramadan Camp. Membuat asrama kami kini menjadi sangat ramai. Kami semua bersiap menyambut kedatangan mereka dengan suka cita.

Ramadan Camp di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning membawa perubahan signifikan dalam hidupku, mengajarkanku menjadi kakak dan pemimpin yang bertanggung jawab bagi adik-adik santri yang datang dari berbagai daerah. Bulan suci Ramadan tahun ini, terasa berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang penuh dengan kegiatan ngabuburit, buka

bersama, dan berbagai tradisi Ramadan yang lain. Meskipun demikian, keberadaan Ramadan Camp memberikan kekayaan pengalaman baru yang tak ternilai.

Ramadan tahun ini tidak seperti yang biasa kulalui. Tidak ada lagi ngabuburit jalan-jalan dan buka bersama teman-teman alumni. Tapi, aku menyatakan bahwa Ramadan tahun ini spesial. Seolah-olah, Ramadan kali ini memiliki nuansa yang lebih mendalam. Jika tahun lalu, aktivitas kusepelekan dengan tidur dan main ponsel, kini berubah menjadi bulan penuh kegiatan yang bermakna di IBS Padepokan Kyai Mudrikah.

Tahun lalu, saat masih berseragam putih abu-abu, aku menghabiskan waktu bersama teman-teman SMA. Sekarang, di IBS, Ramadan menjadi momen berharga yang diisi dengan pembelajaran, shalat berjamaah, dan kegiatan kemanusiaan bersama santri lainnya. Jauh dari aktivitas *freak* tahun lalu, kehadiran Ramadan Camp memberikan pengalaman baru yang memberdayakan.

Memori indah Ramadan tahun lalu, bersama lima sahabatku, masih kuingat dengan hangat. Namun, kali ini, kami mungkin tidak bisa berkumpul. Namun, harapanku tetap kuat untuk bisa bertemu mereka, walaupun hanya sekali dalam bulan ini. Ramadan tahun ini penuh dengan perubahan, terutama karena kewajibanku sebagai mahasiswa yang kini melibatkan perkuliahan luring.

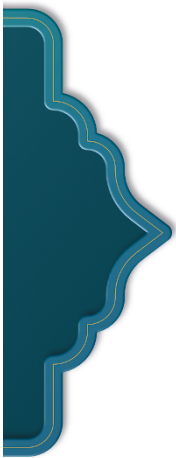
Sejak awal Ramadan, rutinitas sahur menjadi langkah awal setiap hariku. Bangun pukul 03.00 WIB, bersiap-siap untuk beribadah dan bersepeda ke rumah, dan kembali ke asrama untuk perkuliahan. Walaupun tak sepenuhnya menjalani kegiatan asrama, tanggung jawabku sebagai mahasiswa tetap kubebankan, mengemudi sepeda motor hitamku setiap hari, menyusuri perjalanan dari desa hingga ke kampus.

Pertengahan Ramadan, kedatangan peserta Ramadan Camp menyemarakkan suasana asrama. Aktivitas di asrama semakin ramai dan penuh semangat. Ini menjadi pengalaman baru yang membuka mataku lebih lebar terhadap keberagaman dan kekayaan interaksi antar sesama santri.

Dalam setiap langkah, bulan Ramadan kali ini mengajarkan banyak hal baru. Dari peran sebagai kakak dan pemimpin, hingga menjalani rutinitas harian yang penuh tanggung jawab. Semua ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran hidup yang berharga. Meski berbeda, Ramadan tahun ini memberikan warna yang istimewa dan membuatku semakin bersyukur atas setiap momen yang kualami.

BAB III

Oleh: Sherin Safitri





Keharuman Adab

A. Adab Terhadap Orang Tua:

Orang tua memegang peran penting dalam kehidupan kita. Menghormati dan patuh kepada mereka merupakan tindakan yang tidak hanya diwajibkan dalam Islam, tetapi juga mencerminkan rasa syukur atas jasa-jasa mereka. Dalam berbicara, kita harus memilih perkataan yang santun agar tidak melukai hati orang tua. Patuh pada perintah mereka selama sesuai dengan ajaran agama, serta membantu dan membahagiakan mereka, adalah bentuk penghormatan yang nyata. Menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh orang tua adalah cara kita menunjukkan cinta dan penghargaan.

Hikmah yang didapat dari berbakti kepada orang tua sangat besar, antara lain:

- Mendapatkan ridha Allah, karena ridha Allah terletak pada ridha orang tua.
- Disebut sebagai orang yang bertakwa karena berbakti kepada orang tua merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- Mendapatkan jaminan surga.
- Doa dan keinginan mudah dikabulkan.
- Terhindar dari azab dunia dan akhirat.
- Dikabulkannya taubat.
- Mendapatkan doa yang mustajab.

B. Adab Terhadap Guru:

Menghormati guru adalah tanggung jawab yang sejajar dengan menghormati orang tua. Guru telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada kita, menjadi pilar utama dalam perjalanan pendidikan kita. Mengucapkan salam dengan mendahului, tidak banyak berbicara di depan guru, dan berdiri ketika guru berdiri adalah langkah awal dalam menghormati mereka. Guru dan ulama juga layak dihormati karena mereka adalah pewaris nabi dan penerus ilmu pengetahuan.

Guru tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga dengan kesabaran dan perjuangan tanpa lelah. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda yang rela berkorban untuk mencerdaskan anak bangsa. Menghormati guru setelah orang tua adalah langkah esensial dalam menanamkan nilai-nilai adab.

C. Adab Terhadap yang Lebih Tua dan yang Lebih Muda:

Terhadap yang lebih tua, kita diwajibkan menghormati dan memuliakannya. Mereka memiliki keutamaan yang patut dihargai. Di sisi lain, terhadap yang lebih muda, kita perlu bersikap lemah lembut, menyayangi, dan memberikan contoh positif. Bersikap sopan, memberikan kasih sayang, perhatian, melindungi, dan mengasahi adalah bagian dari adab terhadap sesama.

Keseluruhan adab ini menciptakan keharuman dalam interaksi sehari-hari. Kita bukan hanya menjalankan kewajiban, tetapi juga membina hubungan yang penuh dengan rasa hormat, kasih sayang, dan kepedulian. Dengan mengamalkan adab ini, kita turut membentuk lingkungan yang sejahtera dan penuh berkah bagi diri sendiri dan orang di sekitar.



Dibohongi Teman

Informasi yang tidak akurat dan bersifat menyesatkan dapat merugikan banyak pihak. Hoaks, atau berita palsu, merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk dapat mengenali ciri-ciri hoaks dan memahami dampak negatifnya.

A. Pengertian Hoaks:

Hoaks dapat didefinisikan sebagai informasi atau berita yang tidak benar, bersifat bohong, dan tidak dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Secara umum, hoaks adalah bentuk berita palsu yang dapat menyesatkan dan merugikan publik. Hoaks sering kali muncul dengan cara memutar balikkan fakta atau membesar-besarkan informasi, sehingga kebenaran tidak dapat disampaikan dengan baik kepada orang-orang.

B. Ciri-ciri Hoaks:

- Berita yang mengakibatkan kecemasan, permusuhan, dan kebencian.
- Sumber berita tidak jelas, sehingga tidak dapat dipercaya.
- Isi pemberitaan tidak berimbang dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.
- Berkaitan dengan ideologi tertentu.
- Judul dan pengantar yang provokatif untuk memancing emosi pembaca.
- Mengajak untuk disebarluaskan atau di-viral-kan.

- Manipulasi informasi untuk menciptakan narasi tertentu.

C. Akibat Hoaks:

- Menyita waktu pembaca dengan informasi yang tidak benar.
- Memicu pemecahan dan pertikaian di masyarakat.
- Menurunkan reputasi pihak yang dirugikan oleh hoaks.
- Memberikan informasi yang salah kepada pembuat kebijakan.
- Merusak kepercayaan terhadap fakta yang sebenarnya.
- Menghindari hoaks menjadi tanggung jawab bersama.

Dalam era informasi yang begitu cepat dan luas, kita perlu menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis. Selalu verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, karena memberikan informasi yang benar adalah langkah awal untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan terinformasi.

Saya akan menceritakan pengalaman dibohongi oleh teman: Sore yang cerah itu penuh kegembiraan. Teman-teman berkumpul di halaman rumah, siap untuk bermain bersama. Namun, kejadian tak menyenangkan terjadi ketika saya dibohongi oleh ketiga teman saya.

Biasanya, sore-sore seperti itu, penjual pentol akan muncul, dan kami selalu antusias untuk membelinya. Aroma lezat pentol dari daging selalu berhasil membuat kami tak pernah bosan. Sore itu, saya sudah menyiapkan uang lima ribu rupiah, siap untuk ditukarkan dengan sejuiknya pentol.

Tiba-tiba, ketiga teman saya yang berada cukup jauh memanggil saya dengan antusias. Mereka berteriak bahwa penjual pentol akan segera lewat. Meskipun suara penjual pentol yang biasanya ramai itu tidak terdengar, saya tergesa-gesa berlari menuju mereka. Saat tiba di tempat, saya merasa curiga dan melihat sekeliling, namun tak ada tanda-tanda

penjual pentol.

Kesadaran datang dengan cepat: ketiga teman saya berbohong. Rasa kecewa menyelinap begitu saja. Setelah itu, teman yang berada di dekat saya mengatakan bahwa penjual pentol telah datang. Segera setelah saya membalikkan kepala, benar saja, penjual pentol itu sudah ada di sana. Ini bukan kali pertama mereka berbohong, dan pertanyaan muncul dalam pikiran: apakah saya masih bisa percaya pada mereka?



Meniti Derap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kita harus menuntut ilmu karena sudah dianjurkan dalam Islam. Ilmu dalam bahasa Arab علم, sedangkan pengetahuan dalam Bahasa Arab الفن.

Ilmu harus dipelajari, semua ilmu pengetahuan wajib dipelajari bagi setiap muslim, kecuali ilmu yang menyebabkan mudarat. Tidak memilih ilmu umum dan ilmu agama, wajib dipelajari, kewajiban menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang islam, wahyu pertama yang diterima Nabi SAW adalah perintah untuk membaca atau belajar. Sebagaimana tersebutkan dalam Surat al-'Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,.. "

Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam menjadi bukti nyata bahwa agama ini tidak melakukan perbedaan hak dan kewajiban berdasarkan jenis kelamin. Dalam Islam, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu, menegaskan kesetaraan gender di dalamnya.

Agama Islam menekankan bahwa hak untuk menuntut ilmu adalah hak yang diberikan kepada semua individu, tanpa memandang jenis kelamin. Kewajiban untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan tidak bergantung pada apakah

seseorang laki-laki atau perempuan. Ini mencerminkan prinsip-prinsip universal yang diakui dalam ajaran Islam, bahwa semua manusia memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan.

Pentingnya menuntut ilmu dalam Islam ditekankan secara kuat, dan hal ini berlaku untuk seluruh umat, tanpa pandang gender. Dengan membebaskan akses terhadap ilmu pengetahuan bagi semua, Islam menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan intelektual dan kemajuan masyarakat.

Dengan demikian, kewajiban menuntut ilmu bukanlah hak eksklusif laki-laki atau perempuan, melainkan hak dan kewajiban bersama yang diberikan kepada setiap individu. Kesetaraan gender dalam kewajiban menuntut ilmu menggambarkan ajaran inklusif Islam yang menghormati dan memuliakan setiap manusia tanpa memandang jenis kelaminnya.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

A. Hukum Menuntut Ilmu

Hukum menuntut ilmu dalam Islam dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu Fardu Kifayah dan Fardu 'Ain.

1. Fardu Kifayah

Fardu Kifayah adalah jenis ilmu yang menjadi kewajiban kolektif bagi masyarakat Muslim. Artinya, jika sebagian orang dalam masyarakat memenuhi kewajiban ini, maka sisa masyarakat dianggap terbebas dari tanggung jawab

tersebut. Contoh dari Fardu Kifayah adalah ilmu kedokteran dan ilmu agama yang diperlukan untuk memandu masyarakat.

2. **Fardu 'Ain**

Fardu 'Ain merupakan jenis ilmu yang menjadi kewajiban langsung bagi setiap individu Muslim. Setiap Muslim dan Muslimah wajib menuntut ilmu ini untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memahami ajaran agama dengan lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa menuntut ilmu, baik Fardu Kifayah maupun Fardu 'Ain, merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap individu Muslim, tanpa memandang jenis kelamin. Hak dan kewajiban ini berlaku sama untuk semua, menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam Islam sebagai fondasi kemajuan dan keberlanjutan umat.

B. Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu

1. Derajat Tinggi di Sisi Allah

Allah memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Dia akan meninggikan mereka beberapa derajat karena Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatan yang mereka lakukan.

2. Pahala Besar di Hari Kiamat

Dari Anas bin Malik R.A., Rasulullah SAW menyatakan bahwa penuntut ilmu adalah penuntut rahmat dan pilar Islam. Mereka akan mendapatkan pahala besar di hari kiamat, bahkan sebanding dengan pahala para nabi.

3. Sedekah yang Paling Utama

Merupakan sedekah paling utama jika seorang muslim mempelajari ilmu. Dengan menuntut ilmu, seseorang

memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam bentuk sedekah yang menjadi prioritas utama.

4. Lebih Utama dari Ahli Ibadah
Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang lebih tinggi daripada hanya menjadi ahli ibadah. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari ilmu memiliki bobot spiritual yang sangat tinggi.
5. Lebih Utama dari Salat Seribu Rakaat
Menuntut ilmu dinilai lebih utama daripada melakukan seribu rakaat salat. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan sebagai bentuk ibadah yang sangat dihargai.
6. Pahala seperti Orang yang Berjihad di Jalan Allah
Penuntut ilmu akan mendapatkan pahala sebagaimana orang yang berjihad di jalan Allah. Ini menandakan keagungan dan keberkahan dalam mengejar ilmu.
7. Dinaungi oleh Malaikat Pembawa Rahmat
Malaikat pembawa rahmat akan melindungi dan memberikan bimbingan kepada penuntut ilmu. Mereka akan memudahkan menuju surga sebagai bentuk balasan atas usaha mereka dalam mengejar ilmu pengetahuan.



Harmoni Ramadan: Menjelajahi Moderasi Beragama

Hari kedua Ramadan Camp di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning dimulai dengan semangat tinggi. Suara adzan subuh yang merdu mengundang kami, peserta Ramadan Camp, untuk memulai hari dengan keberkahan. Setelah melaksanakan shalat subuh dan membaca surah Al-Mulk bersama-sama di musala, kami bergegas menuju padepokan untuk memulai serangkaian kegiatan.

Di dalam suasana yang masih diselimuti kegelapan, kami duduk bersama untuk belajar Nahwu. Pelajaran di pagi hari yang tenang menjadi momen berharga bagi kami yang haus akan ilmu. Ketika waktu Duha tiba, kami turun untuk melaksanakan shalat Duha. Aku memilih berada di kelas multimedia bersama sebagian teman pendamping dan peserta lainnya, sementara yang lain memilih pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Duha di sana.

Matahari perlahan mulai menampakkan diri, menyinari halaman gedung padepokan yang tenang. Kami semua keluar untuk bersenang-senang di pagi yang cerah. Pendamping kami telah menyiapkan permainan seru yang membuat pagi ini semakin berwarna. Sambil asyik bermain, para laki-laki memutuskan untuk jalan-jalan. Tidak ingin ketinggalan, kami, para perempuan, pun menyusul mereka setelah beberapa menit.

Petualangan di pagi itu membawa kami merasakan keceriaan yang tak terlupakan. Setelah merasa puas berjalan-jalan, kami kembali ke padepokan dan melanjutkan kegiatan dengan semangat tinggi. Kali ini, kami berkumpul di kelas atas untuk mengikuti pelajaran literasi dengan tema moderasi beragama yang dipandu oleh ibu Heni. Dalam suasana yang penuh inspirasi, kami meresapi setiap kata dan nilai-nilai moderasi yang diajarkan, menjadikan hari kedua Ramadan Camp sebagai bagian dari kisah petualangan kami yang penuh keberkahan.

Hari kedua Ramadan Camp di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning terus berlangsung dengan penuh semangat. Setelah serangkaian kegiatan pagi yang bermanfaat, kami melanjutkan perjalanan ilmu dengan belajar tentang moderasi beragama.

Di dalam kelas yang penuh dengan inspirasi, ibu Heni membimbing kami untuk memahami konsep moderasi beragama. Moderasi beragama dijelaskan sebagai jalan tengah yang terbaik, menjadi panduan dalam beragama tanpa ekstrem. Konsep ini seperti menjalani diskusi yang seimbang dan penuh hikmah.

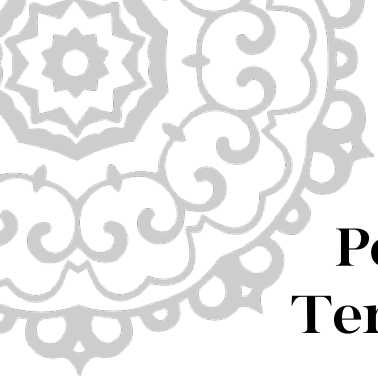
Sore harinya, kami kembali berkumpul untuk belajar lebih lanjut tentang moderasi beragama. Kami memahami bahwa moderasi beragama juga mencakup konsep cinta kepada semua manusia. Ayat suci Al-Qur'an Surah Al-Hujurat (49:13) mengajarkan pentingnya saling mengenal dan menghormati satu sama lain, karena ketakwaan kepada Allahlah yang menentukan keutamaan seseorang.

Dalam suasana yang sarat makna, kami meresapi pelajaran ini sebagai bagian dari upaya untuk memahami dan mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kami yakin bahwa setiap manusia, tanpa memandang jenis kelamin, suku, atau bangsa, adalah ciptaan Allah yang patut dihormati.

Moderasi beragama tidak hanya menjadi pedoman dalam beribadah, tapi juga mengajarkan kami tentang konsep cinta kasih. Kami memahami bahwa cinta kasih bukan hanya kata-kata, melainkan perwujudan dalam perilaku dan tindakan nyata. Konsep cinta kasih ini juga melibatkan sikap hormat terhadap setiap makhluk ciptaan Allah.

Dalam diskusi yang mendalam, kami diajak untuk merenung tentang cinta kasih terhadap berbagai makhluk ciptaan Allah. Kami menyadari bahwa selain sesama manusia, tumbuhan pun adalah ciptaan Allah yang juga layak dihargai. Menanam tanaman dengan tulus, merawatnya, dan menjaganya setara dengan sikap hormat terhadap sesama manusia.

Ramadan Camp membawa kami pada petualangan ilmu dan moderasi yang tak terlupakan. Setiap pelajaran menguatkan tekad kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik, penuh cinta kasih, dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek kehidupan.



Pemahaman Mendalam Tentang Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan

Pada era ini, nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan menjadi landasan utama bagi masyarakat dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga merupakan pondasi untuk menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

Dalam nilai ketuhanan, masyarakat diharapkan untuk membina kerukunan hidup antara sesama manusia. Hal ini tercermin dalam perilaku tidak melakukan penistaan terhadap agama, seperti menghina atau merendahkan agama, bahkan melalui tindakan ekstrem seperti pembakaran rumah ibadah. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan orang dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya menjadi suatu keharusan. Lebih dari itu, menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran kebaikan yang terdapat dalam agama dan keyakinan adalah bentuk nyata dari nilai ketuhanan. Tidak memaksakan agama atau kepercayaan pada orang lain, bersikap toleran terhadap umat beragama atau keyakinan lain, serta mempersilakan dan memudahkan umat beragama lain menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinan juga menjadi bagian integral dari nilai-nilai tersebut.

Sementara itu, dalam konteks nilai kemanusiaan, masyarakat dihimbau untuk mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban

asasi setiap manusia tanpa memandang suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, kedudukan sosial, dan faktor lainnya. Sikap sigap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih serta mengembangkan sikap saling mengasahi antara sesama manusia menjadi prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Allah juga menjadi landasan yang kuat dalam nilai kemanusiaan.

Selain itu, masyarakat diharapkan untuk tidak bersikap semena-mena dan malah mendukung serta aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, seperti bakti sosial dan membantu korban bencana alam. Dengan demikian, nilai kemanusiaan bukan hanya menjadi retorika, melainkan wujud nyata dari kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tercermin dalam tindakan konkrit untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan.

Dengan memegang teguh nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, masyarakat dapat membentuk fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan penuh kasih sayang.



Merangkai Kenangan Ramadan Tahun Ini

Ramadan tahun ini, pada tanggal 07-04-2023, IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning kembali menggelar Ramadan Camp. Sebuah kegiatan yang tak asing bagi saya, karena tahun lalu saya juga turut serta dalam lima belas hari bersama di gedung yang sama. Namun, kali ini saya mengalami perubahan peran. Dari sekadar peserta tahun lalu, kini saya ditunjuk sebagai seorang pendamping yang bertanggung jawab mendampingi peserta yang telah ditugaskan oleh ibu Heni. Saya juga memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, baik tahun ini maupun tahun sebelumnya.

Perbandingan antara tahun lalu dan sekarang begitu mencolok. Pada tahun lalu, kami menjalani kegiatan lima belas hari bersama di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, namun aktivitas sahur, berbuka, dan berbagai kegiatan dilakukan di tempat yang berbeda. Tahun ini, semuanya dilakukan di sini, mulai dari sahur, berbuka, hingga menjalankan kegiatan dari pagi sampai malam bersama-sama. Selama sepuluh hari ini, saya bersama teman-teman pendamping, peserta, dan guru-guru mengajar, berada di satu tempat. Kontras dengan kebiasaan tahun lalu di mana saya sering ngabuburit sore dan pulang sebelum maghrib untuk berbuka bersama keluarga.

Pada malam Tarawih tahun lalu, saya biasa melaksanakan salat Tarawih di masjid dekat sekolah, yang selalu saya tempuh

dengan berjalan kaki. Ibuku pun rutin pergi ke masjid tersebut untuk salat Isya' dan Tarawih berjamaah. Meskipun sering diajak, saya merasa malas karena perut terlalu kenyang, sehingga aktivitas tersebut menjadi kurang menyenangkan. Namun, saya berusaha melawan kemalasan karena menyadari bahwa peluang untuk melaksanakan salat Tarawih hanya datang sekali dalam setahun, dan pahalanya besar bagi yang melaksanakannya.

Tahun ini, kegiatan salat Tarawih tetap seru, dilakukan bersama-sama di musala dekat asrama, yang sangat dekat dan hanya butuh beberapa langkah untuk sampai. Keseruan bertambah karena banyaknya teman yang ikut serta. Setelah salat Tarawih, kegiatan dilanjutkan dengan mengaji kitab, literasi, dan kegiatan lainnya. Kami tidur bersama di tempat yang sama, saling berbagi cerita sebelum tidur, dan saling membangunkan untuk sahur. Saat sahur, suasana beragam terjadi. Ada yang malas, ada yang masih tidur, dan ada yang bersemangat untuk segera makan sahur. Hal ini menjadi hal yang biasa terjadi di sini, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sahur di luar rumah bersama keluarga. Semuanya menciptakan nuansa kebersamaan dan kegembiraan di tengah bulan suci Ramadan.



Menyingkap Makna

Antar sesama manusia seharusnya saling menghormati, meskipun berbeda agama, keyakinan, mazhab, pemahaman, warna kulit, bahasa, cita-cita, harapan, dan lain sebagainya. Toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga sikap saling menghormati satu sama lain. Toleransi mencakup peduli terhadap perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan maupun hal-hal lain yang membedakan setiap individu. Contohnya adalah menghormati dan tidak menghina orang yang memiliki agama berbeda dengan kita.

Saling menghormati antara yang lebih tua dan yang lebih muda juga penting, karena hal ini menciptakan contoh positif, mendorong terciptanya kedamaian, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap generasi yang lebih tua. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, saling membantu sesama manusia tanpa memandang ras, suku, agama, atau golongan menjadi suatu kewajiban.

Merawat dan memelihara tumbuhan dilakukan dengan cara menjaga, menyiram, dan memberi pupuk. Dalam konteks agama Islam, menanam tanaman dan memetikinya dengan cara yang baik juga dianggap sebagai amalan yang mendatangkan pahala. Tumbuhan perlu dirawat dan dipelihara karena memberikan manfaat seperti vitamin, serat, lemak, dan senyawa lain yang berguna bagi manusia.

Menumbang dan mencabut tumbuhan sembarangan dilarang karena dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan, seperti

banjir, longsor, dan kerusakan tanah. Tumbuhan juga merupakan bagian dari ciptaan Allah yang berhak tumbuh subur.

Hewan, seperti burung dan ayam, bisa bertahan hidup dan menjalani kehidupannya dengan baik jika diberi kebebasan dan perawatan yang baik. Melarang membunuh hewan tanpa tujuan yang jelas, sesuai aturan syariah, menjadi suatu bentuk perlindungan terhadap makhluk tersebut.

Agar hewan bisa hidup berdampingan dengan manusia, penting untuk memberikan kenyamanan, tidak menyakiti, tidak mengganggu, dan memberikan kasih sayang kepada hewan. Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan hewan.

Menjaga tumbuhan dan hewan diperlukan karena manusia dan makhluk tersebut saling membutuhkan untuk kelangsungan hidup. Manusia memerlukan hewan dan tumbuhan untuk kehidupannya, sementara hewan dan tumbuhan memerlukan manusia untuk tetap hidup. Kebersamaan antara manusia, tumbuhan, dan hewan menjadi esensi dari harmoni dan keberlanjutan ekosistem.

BAB IV

Oleh: Dhela Aunia



Tata Krama Murid Terhadap Guru

آدَابُ الْمُتَعَلِّمِ

Tata krama atau sopan santun merupakan cerminan sikap dan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Manfaatnya terletak pada kemampuan kita untuk lebih menghargai dan menghormati orang lain.

Sopan santun menjadi kunci utama dalam berinteraksi dengan guru, yang memegang peran penting sebagai figur kedua setelah orang tua. Tanpa guru, proses pembelajaran dan pemahaman atas pengetahuan yang kita peroleh saat ini tidak mungkin terwujud. Meskipun orang tua memberikan pengajaran, sebagai makhluk sosial, kita tak terlepas dari kebutuhan untuk belajar dari orang lain.

Sopan santun juga mencakup etika ketika berada di kelas. Guyon berlebihan saat guru sedang menjelaskan pelajaran adalah tindakan yang tidak sesuai dengan tata krama murid. Sebagai contoh, saat si A dan si B bercanda pada saat yang tidak tepat, yaitu ketika guru sedang memberikan penjelasan, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan suasana belajar.

Selain itu, tidak boleh merasa malu dalam menanyakan hal yang tidak kita mengerti. Jika ada pelajaran yang sulit dipahami, lebih baik bertanya kepada guru. Menyimpan ketidakpahaman terhadap suatu pelajaran hanya akan membuat pengetahuan yang kurang jelas semakin bertumpuk di otak, sehingga kita menjadi

terus-menerus tidak mengerti. Oleh karena itu, penting untuk tidak merasa malu dalam mengajukan pertanyaan dan mencari penjelasan tambahan agar pemahaman kita menjadi lebih baik.

Tata krama atau sopan santun bukan hanya sekadar aturan formal, tetapi juga mencerminkan sikap dan perilaku kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manfaat utama tata krama terletak pada kemampuan kita untuk lebih menghargai dan menghormati orang lain, menciptakan lingkungan yang penuh toleransi, serta menjaga keharmonisan dalam berinteraksi sosial.

Dalam konteks pendidikan, sopan santun menjadi kunci penting dalam hubungan antara siswa dan guru. Guru memegang peran sentral sebagai figur kedua setelah orang tua, yang turut bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan memberikan ilmu pengetahuan. Tanpa guru, proses pembelajaran yang efektif dan pemahaman terhadap berbagai pengetahuan tidak mungkin tercapai. Meskipun orang tua memberikan fondasi awal dalam pendidikan, namun sebagai makhluk sosial, kita senantiasa membutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dari berbagai sumber, termasuk guru.

Sopan santun juga mencakup etika di dalam kelas. Siswa seharusnya menghargai waktu dan usaha guru ketika memberikan materi pelajaran. Guyonan atau candaan yang berlebihan selama proses pembelajaran dapat mengganggu konsentrasi dan suasana belajar. Sebagai contoh, situasi ketika siswa saling berbicara atau bercanda pada saat guru sedang menjelaskan dapat menghambat pemahaman materi dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Di samping itu, sopan santun juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi rasa malu dalam memahami suatu pelajaran. Siswa seharusnya tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dimengerti. Merasa malu untuk bertanya hanya akan menghambat perkembangan pemahaman, sehingga

penting untuk membangun sikap terbuka terhadap pertanyaan dan mencari penjelasan tambahan guna meningkatkan pemahaman.

Dengan menerapkan sopan santun di lingkungan pendidikan, kita tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sopan santun menjadi pondasi bagi pembentukan karakter yang baik, menciptakan atmosfer positif di sekolah, dan memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan tata krama merupakan langkah penting dalam mengembangkan diri menuju pribadi yang lebih baik.



Tata Krama dalam Diri Sendiri

Dalam diri kita sendiri, terdapat tata krama yang seharusnya menjadi pertimbangan. Sebelum menilai orang lain dari segi tata krama, penting untuk melihat dan menyadari perilaku kita sendiri. Menilai orang mungkin terasa mudah, tetapi introspeksi diri menjadi langkah awal yang penting sebelum menilai orang lain. Beberapa aspek tata krama dalam diri sendiri yang perlu diperhatikan meliputi:

1. **Meninggalkan Rasa Sombong:** Sombong yang berlebihan tidak akan disukai oleh orang lain. Kesombongan dapat membuat seseorang menjadi pemilih dalam bergaul. Oleh karena itu, penting untuk menjauhi rasa sombong dan mengedepankan sikap rendah hati.
2. **Rendah Hati dan Jujur:** Sikap rendah hati penting untuk menghindari sikap sombong, angkuh, atau perilaku semena-mena yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, jujur adalah nilai yang harus dipegang teguh, sesuai dengan perintah Rasulullah SAW. Kejujuran membawa konsekuensi positif, dan menjauhi perilaku yang dapat menyakiti hati orang lain.
3. **Sopan dalam Berjalan dan Menundukkan Pandangan:** Sopan dalam berjalan mencakup sikap hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua. Saat berpapasan dengan mereka, sebaiknya kita menunjukkan sikap hormat dengan menundukkan pandangan dan berhenti sejenak. Hal ini juga

menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat dan penghargaan terhadap yang lebih tua.

4. **Semangat dalam Suatu Keinginan:** Semangat merupakan kunci kesuksesan. Dalam mencapai tujuan, semangat yang tinggi akan membantu melewati segala rintangan. Namun, semangat juga harus diiringi dengan ketulusan dan kejujuran dalam usaha mencapai keinginan.

Tata krama dalam diri sendiri bukan hanya tentang perilaku terhadap orang lain, tetapi juga tentang introspeksi dan perbaikan diri. Dengan kesadaran terhadap sikap dan tindakan kita sendiri, kita dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang di sekitar dan membangun masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai positif.



Disinformasi dan Etika

Pagi hari yang cerah menyuguhkan udara segar dan angin sepoi-sepoi yang menyentuh kulit. Cuaca mendukung tanpa tanda mendung, sebuah kontras dengan beberapa bulan lalu yang dipenuhi hujan hingga jemuran hampir tidak bisa kering. Rutinitas harian dimulai dari bangun jam 03:00 pagi untuk bersiap mandi, tahajud, dan menunggu azan Subuh. Semuanya berjalan lancar, termasuk persiapan berangkat sekolah sekitar jam 06:30 Wib.

Sesampainya di kelas, tugas piket menjadi bagian dari aktivitas rutin. Mulai dari mengambil vakum hingga membuang sampah penuh, kegiatan bersih-bersih dilakukan dengan teliti. Pada hari Kamis, terdapat dua mata pelajaran yang berbeda dengan guru yang berlainan. Sambil menunggu kedatangan guru, terjadi momen spontan ketika seorang santri mengajak untuk *refreshing* ke ruangan lain.

Bersama beberapa teman, kami memutuskan untuk memainkan alat musik Al-Banjari. Ketika suara merdu alat musik itu memenuhi ruangan, tiba-tiba kami terkejut karena pintu dibuka oleh salah satu teman yang sebelumnya ada di kelas. Dia mengajak kami kembali ke kelas karena gurunya sudah datang. Sebuah pengalaman yang membuat kami emosional karena merasa dibohongi. Hal ini membuat kami sadar akan pentingnya kejujuran dalam interaksi sehari-hari.

Tidak hanya pada kejadian itu, kejujuran juga diimplementasikan dalam keputusan untuk melakukan latihan olahraga ekstra pada hari Jumat. Keputusan diambil bersama

teman-teman setelah mendapat persetujuan dari semua pihak. Saat ditanya oleh guru olahraga keesokan harinya, kami dengan jujur menyatakan bahwa kami telah melakukan latihan sesuai perintah. Kejujuran menjadi nilai yang diterapkan dalam tindakan nyata.

Pentingnya kejujuran juga tercermin dalam konteks lebih luas, khususnya dalam menyikapi berita palsu atau hoaks. Hoaks seringkali menyebabkan kecemasan dan kebingungan, terutama jika sumbernya tidak jelas. Ciri-ciri hoaks meliputi berita yang menimbulkan kecemasan, sumber yang tidak jelas, dan fanatisme yang membuat orang sulit menerima informasi lain.

Dengan demikian, prinsip kejujuran menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan menjaga integritas. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam menyikapi informasi yang kita terima dan sampaikan. Kejujuran adalah pondasi penting yang membantu menciptakan harmoni dan kepercayaan di tengah masyarakat.



Antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu adalah suatu hal yang harus diperoleh melalui pembelajaran, sedangkan pengetahuan adalah hasil dari ilmu yang melekat pada diri kita sendiri. Semua jenis ilmu perlu dipelajari, mulai dari mata pelajaran matematika, sains, hingga ilmu keagamaan. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya membaca atau "iqra".

Membaca tidak hanya terbatas pada teks, melainkan juga melibatkan kemampuan membaca alam sekitar. Misalnya, kita dapat memprediksi hujan dengan melihat awan yang mendung, atau mengetahui bahwa seseorang mengantuk berdasarkan tingkah lakunya. Semua ini termasuk dalam konsep "iqra", yang artinya belajar atau membaca.

Menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban, dan peluang untuk menuntut ilmu harus dimanfaatkan dengan baik. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas pada jenis kelamin; baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama. Meskipun beberapa ilmu termasuk dalam kategori Fardu Kifayah, di mana cukup ada satu atau beberapa orang yang mempelajarinya, namun ada juga ilmu yang termasuk dalam Fardu 'Ain, yang wajib diketahui oleh setiap Muslim, seperti ilmu falak.

Ilmu falak, yang berkaitan dengan perbintangan, meskipun kurang digunakan pada zaman sekarang, tetap memiliki nilai Fardu 'Ain. Keutamaannya meliputi derajat yang tinggi, pahala

besar di hari kiamat, berkah pahala di sisi Allah, dan pahala seperti orang yang sedang berjihad. Penuntut ilmu dianggap sebagai penuntut rahmat dan kasih sayang Allah, serta berkontribusi dalam mendapatkan pahala seperti pahala sedang berjihad.

Keutamaan menuntut ilmu juga tercermin dalam pemahaman bahwa ilmu yang diambil manfaatnya lebih baik daripada ibadah seribu orang. Sebagai contoh, seorang anak yang tinggal di masjid untuk membersihkan halaman dan lingkungan sekitar masjid dianggap lebih baik jika dia juga menuntut ilmu. Ini menggambarkan bahwa menuntut ilmu tidak hanya mendatangkan manfaat pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.



Membongkar Interaksi Antara Makhluk

Pentingnya saling menghormati sangatlah mendasar, meskipun kita memiliki banyak perbedaan seperti agama, keyakinan, mazhab, pemahaman, warna kulit, bahasa, cita-cita, dan harapan. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan toleransi menjadi suatu kewajiban agar perbedaan-perbedaan tersebut tidak menjadi alasan untuk saling mencaci maki atau merendahkan budaya atau kepercayaan masing-masing.

Suatu contoh nyata saling menghormati dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika ada murid baru di sekolah dasar yang memiliki agama Kristen. Meskipun agamanya berbeda, murid-murid di kelasnya tetap menyambut dengan ramah dan mengajaknya untuk bermain. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai menghormati orang lain meskipun perbedaan agama. Hal ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang melibatkan sikap moderat dan toleran terhadap perbedaan keyakinan.

Contoh lainnya dapat diambil dari situasi di mana seseorang yang berasal dari negara lain bersekolah di Indonesia dan menghadapi perlakuan yang tidak menghormati karena perbedaan warna kulitnya. Menjauhkan diri dari perilaku merendahkan ini adalah suatu bentuk penerapan moderasi beragama dan moderasi warna kulit. Saling menghormati menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan

bersahabat, di mana perbedaan dihargai dan diakui sebagai kekayaan bersama.

Dengan menjunjung tinggi nilai saling menghormati, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih damai, adil, dan menghargai keragaman sebagai anugerah yang memperkaya kehidupan bersama.

Saling menghargai merupakan landasan utama dalam menjalin hubungan sosial, terlepas dari berbagai perbedaan yang ada di antara kita, seperti agama, keyakinan, warna kulit, dan latar belakang. Merupakan suatu kebijaksanaan untuk tidak selalu merendahkan atau mem-*bully* orang yang mungkin dianggap remeh, karena setiap individu memiliki keistimewaan dan potensi yang dapat dihargai.

Contoh konkret terjadi di lingkungan sekolah, di mana seseorang yang mungkin dianggap "bodoh" oleh sebagian orang, sebenarnya bisa memiliki bakat dan kreativitas yang dapat diapresiasi di luar kecerdasan akademis. Oleh karena itu, kita harus menjauhi sikap merendahkan dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menunjukkan potensinya di bidang yang lain.

Tidak menghargai makhluk Allah juga dapat tercermin dalam perlakuan terhadap sesama manusia yang memiliki kecacatan atau berbeda fisik, seperti menggunakan kursi roda. Sikap *bullying* atau mencaci maki terhadap mereka tidak hanya menciderai perasaan mereka, tetapi juga seolah-olah mencaci maki sang Pencipta yang telah menciptakan setiap individu dengan keunikannya. Saling memberikan semangat dan dukungan kepada orang-orang dengan kecacatan adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif.

Selain saling menghargai, kita juga perlu saling membantu tanpa melihat latar belakang, sebab manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Contoh diberikan

dalam situasi di mana seseorang kehilangan orang tua, dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi sangat penting. Dengan bersikap inklusif dan saling membantu, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh dengan kepedulian.

Penting juga untuk merawat tumbuhan dengan penuh perhatian, memberikan air dan pupuk sesuai kebutuhan, sehingga tumbuhan dapat tumbuh subur dan memberikan keindahan di sekitar kita. Tanpa tumbuhan, kehidupan manusia akan terganggu, karena tumbuhan memberikan oksigen yang kita butuhkan untuk bernafas. Oleh karena itu, kita perlu menjaga keseimbangan ekosistem dengan tidak sembarangan menebang tumbuhan.

Demikian pula, dalam merawat hewan, kita harus memberikan perhatian penuh, memberi makan dan minum dengan tepat, serta memberikan kebebasan yang diperlukan. Penyembelihan hewan juga harus mengikuti aturan syariat untuk menjaga kehalalan. Hubungan manusia dengan hewan perlu didasarkan pada rasa kasih sayang, perawatan yang baik, dan penghargaan terhadap kehidupan makhluk lain.

Keseluruhan, saling menghargai, membantu sesama, dan merawat lingkungan adalah prinsip-prinsip dasar untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan.



Moderasi Beragama Sesuai Nilai Pancasila

A. Nilai Ketuhanan

Membina kerukunan hidup antar sesama manusia adalah suatu prinsip yang mendasar untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Beberapa contoh langkah nyata dalam mewujudkan kerukunan hidup antar agama dan kepercayaan adalah sebagai berikut:

1. **Menjaga Sikap Tidak Mencaci Agama Lain:** Saat berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang agama, penting untuk mengekspresikan rasa hormat dan tidak mencaci agama mereka. Hindari melakukan perbandingan yang merendahkan atau menciptakan konflik keagamaan. Sikap saling menghormati akan menciptakan suasana yang damai dan bersahabat.
2. **Tidak Melakukan Penistaan Agama:** Merendahkan atau menghina agama orang lain, seperti pembakaran rumah ibadah, adalah tindakan yang sangat merugikan dan dapat menciptakan ketegangan dalam masyarakat. Menghormati tempat ibadah dan keyakinan orang lain merupakan langkah penting dalam menjaga perdamaian.
3. **Mengembangkan Sikap Saling Menghormati dalam Beribadah:** Memberikan kebebasan beribadah kepada individu sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing adalah tindakan yang penting. Contohnya, ketika

seorang muslim berkunjung ke candi, lingkungan sekitar harus memberikan penghargaan dan menghormati kebebasannya tanpa mengganggu.

4. **Menjalankan Kebaikan Sesuai Ajaran Agama:** Menekankan pentingnya menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Tuhan dalam agama dan keyakinan. Tindakan baik dan kepedulian terhadap sesama menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan toleransi.
5. **Sikap Tolongan Tanpa Diskriminasi Agama:** Membangun sikap tolong-menolong tanpa memandang agama atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Menolong orang tanpa memandang perbedaan agama adalah langkah konkret dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil.
6. **Bersikap Toleran terhadap Umat Beragama Lain:** Mengembangkan sikap toleransi terhadap umat beragama atau berkeyakinan lain, dengan bersedia membantu jika membutuhkan bantuan. Kehidupan sosial yang harmonis dibangun atas dasar sikap saling menghargai dan toleran.
7. **Mempermudah Penyelenggaraan Hari Raya Agama Lain:** Mempersilakan dan mempermudah umat beragama lain menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinan tanpa hambatan. Memberikan dukungan dan kerja sama untuk memastikan acara berjalan lancar tanpa adanya perdebatan.

Dengan mengamalkan prinsip-prinsip di atas, masyarakat dapat hidup bersama dalam kerukunan, menghormati perbedaan, dan membentuk lingkungan yang mendukung bagi semua individu tanpa memandang agama atau kepercayaan yang dianut.

B. Nilai Kemanusiaan

Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, dan kedudukan sosial adalah prinsip dasar dalam menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Namun, lebih penting lagi adalah pandangan Allah terhadap setiap individu, yang tidak terbatas pada penilaian fisik, tetapi ditentukan oleh ketaqwaan kepada-Nya. Contohnya, kita mungkin berbicara tentang menyelesaikan salat, tetapi Allah melihat lebih dari sekadar kata-kata kita; Dia melihat kejujuran dan ketulusan hati kita.

Hati yang tidak diarahkan kepada ketaqwaan kepada Allah dan usaha dalam mendapatkan ilmu untuk mendekatkan diri kepada-Nya dianggap sia-sia. Telinga, sebagai alat untuk mendengar, seharusnya digunakan untuk memperhatikan dan mematuhi segala perintah Allah. Jika mata dan hati tidak digunakan untuk kebaikan dan ibadah kepada Allah, manusia tersebut dapat dikatakan setara dengan binatang, bahkan lebih parah, karena manusia memiliki potensi spiritual yang lebih tinggi yang seharusnya digunakan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Oleh karena itu, dalam hidup ini, kita seharusnya tidak hanya memahami dan menghormati hak asasi manusia dari perspektif sosial, tetapi juga mempergunakan hati, mata, telinga, dan seluruh potensi yang diberikan Allah kepada kita sebagai bekal untuk mencapai ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, persamaan hak dan kewajiban sosial dapat bersinergi dengan pencapaian ketaqwaan kepada Allah, menciptakan manusia yang lebih baik dan masyarakat yang lebih adil.



Penyelarasan Moderasi Beragama

Konsep cinta kasih kepada semua makhluk, termasuk dalam moderasi beragama, telah diuraikan dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Hujurat, ayat 13:

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ"

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Surah Al-Hujurat menyampaikan bahwa semua manusia, dengan keberagaman suku, keturunan, dan bangsa, tetap sebagai makhluk Allah. Oleh karena itu, setiap individu diwajibkan untuk menghargai sesama manusia, tanpa menghina atau merendahkan. Ini merupakan bagian dari moderasi beragama.

Moderasi beragama juga menuntut kita untuk memiliki rasa cinta kasih dalam hati kita. Perilaku kita yang mencerminkan cinta kasih, seperti menjaga tumbuhan, menghormati hewan, dan tidak merendahkan sesama manusia, merupakan wujud dari moderasi beragama. Sebagai manusia, kita juga harus memahami bahwa

ketaqwaan kepada Allah tidak hanya terlihat dari fisik kita, tetapi lebih penting lagi dari keikhlasan dan kejujuran hati kita.

Terkait contoh-contoh manusia, seperti yang dijelaskan dalam pemahaman moderasi beragama, antara lain:

1. **Privat atau pribadi:** Saat seseorang sedang menjalankan ibadah seperti sholat, perlu dihormati dan tidak diganggu oleh orang lain. Contoh perilaku tidak moderasi adalah mengganggu seseorang yang sedang menjalankan ibadah dengan membuat lelucon di depannya.
2. **Sosial:** Kehidupan sosial kita juga melibatkan ketergantungan satu sama lain. Contoh seperti proses produksi makanan yang melibatkan banyak orang, menekankan bahwa kita membutuhkan bantuan dan kerja sama orang lain.

Merendahkan atau mem-*bully* sesama manusia, merusak lingkungan, atau tidak menghargai makhluk Allah, tidak sesuai dengan moderasi beragama. Sebaliknya, kita harus memandang setiap aspek kehidupan sebagai anugerah Allah yang perlu dijaga, dihormati, dan disyukuri.



Memahami Ramadan: Sebuah Perjalanan Penuh Pengalaman

Suatu pagi yang cerah di hari Jumat, aku terbangun dari tidur yang sangat lelap, namun sayangnya aku tidak berada di rumah sendiri. Saat itu, aku sedang libur di asrama dan kembali ke rumah tanpa menemui seorang pun di sana. Rumahku terasa sepi, seperti tanpa penghuni. Ternyata, keluargaku sedang pergi ke pulau Ra'as pada tanggal 24 Maret, dan aku tidak ikut serta. Mereka telah bertanya kepadaku sebelumnya apakah aku ingin ikut, namun aku memilih untuk tinggal di rumah.

Malam sebelumnya, aku tidur di rumah Mbak Nada, yang sekarang sudah kuliah dan merupakan sepupu dua aku. Rumah Mbak Nada adalah lembaga MI Nururrahmah, tempat aku dulunya bersekolah. Ketika aku tiba di rumah Mbak Nada, aku melihat bahwa Om Samsul, Caca, Mbak Iir, Anin, Umi, dan Ai' ikut serta dengan keluargaku pergi ke pulau Ra'as.

Aku telah tidur di rumah Mbak Nada selama satu hari, membantu membersihkan rumah setelah pulang dari asrama. Setelah selesai membersihkan rumah, aku mendengar bahwa di rumah Mbak Nada ada persiapan acara yang dilakukan oleh Om Samsul. Aku pun heran, karena Om Samsul seharusnya ikut ke pulau Ra'as. Namun, Bapakku menjelaskan bahwa Om Samsul tidak ikut karena ada acara reuni teman SD.

Om Samsul sedang sibuk menyiapkan segala keperluan untuk acara tersebut. Aku ditugaskan membawa dan menata air. Setelah menyelesaikan tugas tersebut, aku menuju dapur untuk membantu pekerjaan lainnya. Di dapur, aku membantu membawa makanan dan lainnya ke depan kantor.

Selama di rumah Mbak Nada, aku melihat banyak keluarga dan tetangga yang berkumpul. Ada Mbak Lalah, Arsyah, Akbar, Mak Tin, Mak Epah, dan Mbak Iir dengan anaknya Anin. Suasana kekeluargaan terjalin erat di antara semua orang yang ada di sana.

Pada hari Jumat tersebut, aku berencana pergi bersama Mbak Nada ke Pamekasan, mirip dengan ngabuburit. Aku pulang ke rumah untuk mengambil uang sebagai cadangan. Kami berdua pergi ke Pamekasan menggunakan motor Beat berwarna hitam dengan nama Beat yang berwarna merah.

Sampai di Pamekasan, kami mampir ke toko roti untuk membeli roti titipan dari Mbak Iir. Setelah itu, kami mengunjungi Mr. D.I.Y untuk melihat berbagai perabotan. Aku terkejut dengan harga yang cukup mahal di sana. Setelah melihat-lihat, aku memutuskan untuk membeli tumbler biru muda yang terjangkau harganya. Mbak Nada juga menemukan mainan untuk Anin.

Setelah memilih barang, kami turun ke lantai bawah untuk membayar. Suatu hari yang menyenangkan, meskipun tidak ikut rombongan ke pulau Ra'as, aku tetap bisa menikmati kebersamaan dengan Mbak Nada dan mengisi waktu dengan aktivitas yang menyenangkan.

BAB V

Oleh: Naofa Tria Nur Alfiyah



Tidak Punya Adab: Terlihat Jelek Dimata Orang Lain

Sebagai umat manusia, kita harus memiliki sopan santun, karena kurangnya adab dan sopan santun dapat membuat seseorang terlihat tidak menyenangkan di mata orang lain. Banyak yang menyatakan bahwa orang yang pintar namun tidak memiliki adab terlihat lebih buruk daripada orang yang kurang pintar namun memiliki adab dan sopan santun. Pada zaman ini, keberadaan adab dan sopan santun sering diabaikan, mungkin karena dianggap tidak terlalu penting. Namun, sebenarnya, adab dan sopan santun jauh lebih penting daripada kecerdasan. Orang pintar terkadang cenderung sombong dan tidak menghormati orang lain, sehingga adab dan sopan santun menjadi kunci utama.

Menghormati orang yang lebih tua merupakan contoh nyata dari memiliki adab dan sopan santun. Orang yang lebih muda seharusnya lebih sopan terhadap mereka yang lebih tua karena ini merupakan bentuk penghargaan terhadap usia dan pengalaman. Menghormati orang tua adalah kewajiban kita, mengingat bahwa tanpa mereka, kita tidak akan menjadi seperti sekarang.

Menerima sesuatu dari tangan kanan juga termasuk dalam tata krama dan sopan santun. Ketika kita menerima sesuatu, baik itu dari orang lebih tua atau lebih muda, sebaiknya diambil dari tangan kanan. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan akan memberikan kesan baik di mata orang lain. Sebaliknya,

mengambil sesuatu dengan tangan kiri dapat dianggap kurang etis dan kurang beradab.

Meludah di sembarang tempat juga mencerminkan kurangnya adab. Saat ini, banyak orang yang meludah di jalan tanpa memperhatikan sekitarnya. Tindakan ini dapat mengganggu orang lain dan menghancurkan keindahan lingkungan. Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu memperhatikan sekitar sebelum meludah.

Berbicara dengan kata-kata kotor atau kasar juga merupakan bentuk kelalaian terhadap adab dan sopan santun. Anak-anak zaman sekarang seringkali menggunakan bahasa yang tidak pantas. Meskipun mungkin mereka menyadari bahwa itu tidak baik, namun penggunaan kata-kata kasar dapat memberikan kesan buruk tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada orang tua dan guru yang telah mengajarkan nilai-nilai baik.

Dengan menjaga adab dan sopan santun, kita tidak hanya memperbaiki citra diri sendiri di mata orang lain, tetapi juga menghormati nilai-nilai yang telah diajarkan oleh orang tua dan guru.



Menuntut Ilmu dan Keutamaannya

Semua ilmu pengetahuan wajib dituntut oleh semua umat Islam, kecuali ilmu yang dapat menimbulkan mudarat bagi orang lain. Hal ini karena ilmu yang dapat berdampak buruk pada orang lain dianggap sebagai dosa, dan Rasul kita menganjurkan untuk menghindari ilmu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Mencari ilmu yang tidak relevan atau merugikan, seperti ilmu santet, tidak dianjurkan.

Membaca bukan hanya terbatas pada membaca teks, melainkan juga membaca alam dan orang lain. Semua orang seharusnya dapat membaca keadaan alam, contohnya saat alam sedang mendung, kita dapat meramalkan bahwa hujan akan segera turun. Demikian pula, kita juga dapat membaca keadaan orang lain, misalnya saat berada di sekolah atau belajar kitab, kita dapat menyadari tanda-tanda kelelahan atau kantuk pada seseorang.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi umat Islam, namun perlu dihindari ilmu yang bersifat negatif. Saya merasa heran melihat orang Islam yang memiliki ilmu yang buruk, seperti ilmu sihir, tanpa menyadari bahwa ilmu tersebut dapat merugikan orang lain. Orang-orang ini terkadang tetap menjalankan kewajiban agama mereka, membuat malaikat bingung untuk mencatat bagaimana menilai amal perbuatan mereka.

Menuntut ilmu dapat meningkatkan derajat seseorang, tetapi harus diingat bahwa ilmu yang bersih dan positif adalah yang

diharapkan. Orang yang memiliki ilmu yang bermanfaat bagi orang lain sangat berarti dalam masyarakat. Orang berilmu dapat membantu orang lain yang membutuhkan, dan ilmu tidak hanya terbatas pada apa yang dipelajari di sekolah, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis seperti menjahit, mengajar cara naik motor, dan lain sebagainya. Kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain, dan rasa terima kasih harus diungkapkan kepada mereka yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat bagi kita dan orang lain.



Hidup dalam Keragaman

Hidup dalam keragaman membutuhkan adanya penghormatan, dan dalam kehidupan manusia, moderasi sangat penting. Sebagai sesama manusia, kita harus saling menghormati tidak hanya sesama manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya. Cinta kasih dalam moderasi beragama melibatkan rasa sayang dan hormat terhadap tumbuhan, hewan, dan berbagai bentuk kehidupan lainnya.

Hewan juga layak untuk dihormati, karena mereka memberikan kontribusi besar dalam menyediakan bahan makanan seperti ikan, sapi, ayam, dan kambing. Dalam hidup ini, kita harus menyayangi hewan dan tidak boleh menyakiti sesama makhluk hidup. Sayangnya, pada zaman sekarang, beberapa anak muda terkadang tidak memperlihatkan rasa cinta kasih terhadap hewan. Contohnya, ketika mengendarai sepeda dan ada ayam menyebrang jalan, mereka mungkin tidak menghentikan sepeda dan menabrak ayam tanpa memedulikan perasaan hewan tersebut. Sebagai manusia yang berakal, kita seharusnya memiliki cinta kasih terhadap hewan.

Tumbuhan juga patut dihormati, karena tanpa tumbuhan, kehidupan di dunia ini akan terancam. Tindakan sembarangan seperti menebang dan memetik tumbuhan dapat mengakibatkan kekurangan oksigen dan berdampak buruk pada lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami bahwa tumbuhan memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Menanam pohon, bahkan yang tidak berbuah, dapat memberikan manfaat besar dengan menghasilkan oksigen. Orang

yang melakukan tindakan ini akan mendapat pahala karena telah memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Dalam keseluruhan hidup kita, kita seharusnya saling menghormati dan memelihara rasa cinta kasih terhadap semua makhluk hidup. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan berkontribusi positif terhadap lingkungan dapat membantu kita membangun hubungan yang harmonis dengan alam dan sesama makhluk hidup.



Tidak Memaksa Orang Lain dalam Beragama

Kita sebagai makhluk sosial harus membangun kerukunan dengan orang lain, karena ketika kita terbiasa menjalin hubungan baik dengan sesama, kita akan lebih mudah diterima dan dihargai. Bahkan jika suatu saat kita berpindah ke tempat lain, baik itu keluar kota atau ke luar negeri, kita tetap akan dihormati karena reputasi baik yang telah kita bangun. Sebagai orang baru di suatu wilayah, kemampuan bergaul yang baik akan membuat kita mudah beradaptasi dan diterima oleh masyarakat setempat.

Pentingnya menghindari penistaan atau penghinaan terhadap agama lain perlu disadari. Menghina agama orang lain tidak hanya melanggar norma sosial, tetapi juga menunjukkan kurangnya toleransi. Toleransi terhadap perbedaan agama sangat penting untuk menciptakan hubungan harmonis antarindividu. Jika kita sering menghina agama orang lain, bukan tidak mungkin agama yang kita anut juga akan mendapatkan perlakuan serupa. Sebagai manusia sosial, kita harus memiliki toleransi terhadap keberagaman agama dan menghargai perbedaan tersebut.

Saling menghormati dan menjaga kebebasan beragama merupakan prinsip dasar dalam kehidupan sosial. Kita tidak boleh mengganggu orang yang berbeda agama sedang menjalankan ibadahnya, karena tindakan tersebut dapat memicu konflik. Toleransi adalah kunci untuk menciptakan kedamaian dalam masyarakat yang multikultural. Meskipun beragama berbeda, kita

tetap manusia yang memiliki hak untuk beribadah dengan tenang tanpa ada gangguan dari pihak lain.

Mempertahankan sikap tidak memaksa orang untuk bergabung dengan agama kita adalah bentuk penghargaan terhadap kebebasan beragama. Praktek yang tidak etis seperti menyogok orang miskin untuk pindah agama harus dihindari, karena itu tidak mencerminkan moderasi dan nilai-nilai agama yang seharusnya mengajarkan kebaikan dan keadilan.

Memberikan kenyamanan bagi orang yang merayakan hari raya agama lain adalah bentuk sikap moderat dan penuh toleransi. Walaupun kita memiliki perbedaan keyakinan, sebagai sesama manusia, kita harus saling menghormati dan tidak menyusahkan satu sama lain saat merayakan hari raya. Tindakan mengganggu orang yang sedang merayakan hari raya agamanya menunjukkan ketidakmampuan dalam menjalani moderasi dan kehidupan sosial yang seharusnya harmonis.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang beragam, kita harus memahami dan menghargai perbedaan. Salah satu nilai utama dalam menjalani kehidupan sosial adalah moderasi. Beragama adalah hak setiap individu, dan menghormati hak tersebut merupakan bagian dari prinsip dasar kerukunan sosial.

Dalam beragama, tidak boleh ada pemaksaan. Contoh konkretnya dapat ditemukan dalam kasus pindah agama. Seorang individu seharusnya tidak dipaksa atau disogok untuk mengubah keyakinannya. Penghormatan terhadap kebebasan beragama adalah landasan moral yang harus dipegang teguh dalam masyarakat yang plural. Menggunakan cara-cara tidak etis seperti menyogok orang miskin untuk berpindah agama hanya menciptakan ketidakadilan dan konflik di tengah masyarakat.

Begitu pula dengan pentingnya menghindari penistaan atau penghinaan terhadap agama lain. Toleransi terhadap perbedaan

keyakinan adalah kunci untuk menciptakan harmoni di antara individu yang beragam. Contoh negatifnya dapat ditemui dalam perilaku merendahkan atau menghina agama orang lain. Tindakan seperti ini tidak hanya melukai perasaan individu, tetapi juga dapat menimbulkan ketegangan sosial.

Saling menghormati dan menjaga kebebasan beragama merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerukunan. Hal ini berkaitan erat dengan etika beragama dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Menyadari bahwa setiap orang memiliki hak untuk menjalankan ibadahnya tanpa gangguan dari pihak lain adalah esensi dari kehidupan sosial yang damai dan menghormati hak asasi manusia.

Memberikan kenyamanan bagi orang yang merayakan hari raya agama lain juga menunjukkan kedewasaan dan sikap moderat. Contoh positifnya bisa dilihat ketika masyarakat saling memberikan ruang dan penghormatan saat satu kelompok merayakan hari raya agamanya. Tidak ada upaya mengganggu atau merendahkan perayaan tersebut, karena semua individu diakui memiliki hak yang sama untuk merayakan keyakinannya dengan damai.

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan menghormati perbedaan agama, masyarakat dapat menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dalam keterbukaan terhadap keberagaman, manusia dapat tumbuh sebagai individu yang berdaya, menjalani kehidupan sosial yang berkesinambungan tanpa terpengaruh oleh perbedaan keyakinan.



Ramadhan Camp

Ramadan pada tahun 2023 ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ini, saya mengikuti kegiatan Ramadhan Camp di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Sebelum memasuki bulan Ramadan, saya dan rekan-rekan di asrama menikmati liburan selama kurang lebih lima hari. Pada hari Minggu sore, kami kembali ke asrama pukul 15:00 WIB.

Setibanya di asrama, saya dan teman-teman menghadiri kajian "Safinatun Najah" di lobby Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Kitab ini mungkin sudah tidak asing bagi banyak orang, karena biasanya menjadi kitab pembuka sebelum mempelajari kitab fiqh lainnya. Meskipun tipis, kitab Safinatun Najah ini memiliki isi yang sangat lengkap, padat, dan jelas.

Pada pukul 16:30 WIB, saya bersama teman-teman menuju ruang kelas multimedia MTs Negeri 3 Pamekasan di Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Di sana, kegiatan membaca satu lembar dan menulis satu lembar merupakan rutinitas harian kami. Apabila tidak melakukan kegiatan ini, Ibu Heni Listiana, pembimbing kami, akan menagih tulisan setiap harinya. Karena takut mendapatkan sanksi, saya dan teman-teman dengan rajin melaksanakan kegiatan literasi ini.

Pukul 17:00 WIB, biasanya Ibu Heni mengecek kondisi ruangan tempat kami berada dan meminta kami kembali ke asrama setelah menyelesaikan kegiatan menulis. Tidak jarang Naurah pulang lebih awal karena ia sangat gemar menulis, bahkan

sudah berhasil mencetak satu buku. Karena itu, tidak mengherankan jika ia selalu cepat menyelesaikan tugas literasi.

Setelah kembali ke asrama, saya bersama teman-teman mempersiapkan makanan untuk berbuka puasa. Biasanya, kami menunggu adzan sambil duduk di depan asrama sambil bercerita. Terkadang ada yang mulai mengeluh karena adzan Maghrib terasa sangat lama, mungkin karena rasa lapar yang sudah mulai terasa. Begitu adzan Maghrib berkumandang, kami semua membaca doa dan langsung menikmati hidangan berbuka. Setelah berbuka puasa, ada yang merasa kenyang hingga malas untuk melaksanakan salat Maghrib.

Setiap harinya di Ramadhan Camp berlalu dengan penuh makna. Kegiatan literasi, kajian, dan berbuka puasa bersama telah mempererat ikatan antar peserta. Meskipun awalnya terasa sulit karena jauh dari keluarga, suasana asrama yang hangat membuat kami merasa seperti satu keluarga besar.

Di tengah kegiatan Ramadhan Camp, kami juga mengadakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti kunjungan ke panti asuhan dan kegiatan amal lainnya. Hal ini membuat kami semakin merasakan kedalaman makna Ramadan dan kebersamaan dalam berbagi.

Dalam satu kesempatan, kami diundang untuk berbuka puasa bersama komunitas sekitar. Hal ini tidak hanya memperkuat tali silaturahmi antarwarga, tetapi juga memberi kami kesempatan untuk belajar tentang toleransi dan keberagaman.

Puncaknya adalah malam takbiran yang kami rayakan bersama-sama di halaman Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. Suasana syukuran dan kegembiraan menghiasi malam itu. Setelah menunaikan salat Idul Fitri, kami saling memaafkan dan berbagi kebahagiaan.

Ramadhan Camp berakhir dengan kebersamaan yang mendalam dalam hati setiap peserta. Kami meninggalkan padepokan ini dengan penuh kenangan indah dan rasa syukur. Setiap kisah, setiap senyum, dan setiap doa selama Ramadhan Camp membentuk coretan indah dalam lembaran hidup kami.

Seiring berjalannya waktu, persahabatan yang terjalin di Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning terus bersemi. Meskipun Ramadhan Camp telah usai, ikatan batin yang tercipta akan terus membekas. Setiap tahunnya, kami punya kenangan indah yang membuat Ramadan menjadi bulan yang selalu dinanti dengan kegembiraan dan kehangatan di hati.

PROFIL PENULIS

Riki Putra Raihan. Lahir di Pamekasan pada 11 Juli 2008. Saat ini belajar SMPN 1 Larangan. Putra dari Bapak Mohammad Rahman. Saat ini tinggal di Desa Kaduara Barat. Motto “Tiada hari tanpa mencari ilmu”.

Zilfania Qathrun Nada. Lahir di Pamekasan pada 02 Maret 2004. Dia adalah bungsu dari tiga bersaudara. Saat ini kuliah di IAIN Madura. Putra dari bapak M. Hanif. Dia beralamat di Dsn Derbing Desa Kaduara Barat Larangan. Motto “Capaian mimpi fokus pada diri sendiri dan percaya diri”.

Sherin Safitri. Lahir di Pamekasan pada 14 September 2009. Anak pertama dari dua bersaudara putri dari bapak Muhammad Wasis. Dia sedang belajar di MTsN 3 Pamekasan IBS PKMKK. Alamat rumah Dsn Sumber Desa Lancar Kecamatan Larangan Pamekasan. Motto “Malas membuat bodoh”.

Dhela Aunia. Anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir di Pamekasan pada 14 Januari 2008. Saat ini sedang belajar di MTsN 3 Pamekasan IBS PKMKK. Putri dari bapak Ach. Nasiri. Alamat rumah di Dsn Derbing Desa Kaduara Barat Larangan.

Naofa Tria Nur Alfiyah. Anak ketiga dari lima bersaudara lahir di Pamekasan pada 04 November 2007. Putri dari bapak Bisuki dan ibu Maftuhah. Bertempat tinggal di Dsn. Sumber Desa Lancar Kecamatan Larangan Pamekasan. Motto “Yuk Semangat Kuliah di Unair”